

**“PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM PADA PELAKSANAAN SISTEM  
KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DI DESA HAJIMENA  
KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN”**



**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**RUDI SETIAWAN**

**NPM : 1341020016**

**Jurusan :Pengembangan MasyarakatIslam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H /2017 M**

**“PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM PADA PELAKSANAAN SISTEM  
KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DI DESA HAJIMENA  
KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN”**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**RUDI SETIAWAN**

**NPM : 1341020016**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami.HS.MA**

**Pembimbing II : Faisal S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H /2017 M**

## **ABTRAK**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM PADA PELAKSANNAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DI DESA HAJIMENA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :**

**RUDI SETIAWAN**

Keterbatasan pembangunan dalam pemukiman warga khususnya di Dusun Sumber Sari Desa Hajimena merupakan awal dari terbentuknya program kegiatan Siskamling. Pembangunan infrastruktur lingkungan adalah dasar utama maju atau tidaknya sebuah Desa. Keterbatasan pembangunan yang ada di Dusun Sumber Sari ini awal mula terbentuklah Program Siskamling, program Siskamling ini selain untuk meningkatkan keamanan ada juga kegiatan yang menjadi nilai-nilai pembangunan, selain pembangunan mental sosial masyarakat juga pembangunan sekitar lingkungan Dusun Sumber Sari dari hasil jimpitan yang ada pada program Siskamling. Dari kenyataan yang ada pada masyarakat tersebut, kegiatan Siskamling membawa sebuah harapan baru untuk dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan atau dapat menciptakan suatu lingkungan yang lebih mandiri dalam segi apapun di sekitar Dusun Sumber Sari Desa Hajimena.

Focus penelitian penulis adalah : “ Bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan program kegiatan Siskamling di lingkungan Dusun Sumber Sari Desa Hajimena. dan tujuan penelitian ini adalah” untuk mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam membantu dan mengembangkan program kegiatan Siskamling yang ada di Dusun Sumber Sari Desa Hajimena.

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan objek penelitian lapangan. Pengambilan Sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 15 orang dan ditambah informan 5 orang. Sedangkan alat pengumpul data (APD) dalam penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian di lapangan bahwa dalam proses kegiatan partisipasi masyarakat memang sedikit kurang, hal ini terjadi karena kurangnya dorongan motivasi dari aparat Desa setempat sehingga partisipasi masyarakat berangsur-angsur akan menurun.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pelaksanaan Siskamling



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM PADA  
PELAKSANAAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN  
(SISKAMLING) DI DESA HAJIMENA KEC NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Rudi Setiawan  
Npm : 1341020016  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. MA. Achlami.HS.MA**  
NIP. 195501121987031001

**Faisal S.Ag. M.Ag**  
NIP. 196901171996031001

Mengetahui

Kepala Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I**  
NIP. 197306012003121002





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratminto telp: 0721-704030 Sukarame 1 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi yang berjudul: **Partisipasi Masyarakat Islam Pada Pelaksanaan Sistem  
Keamanan Lingkungan (Siskamling) Di Desa Hajimena Kec Natar Lampung**

Selatan, yang ditulis oleh : Rudi Setiawan NPM: 1341020016, Jurusan:  
Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam siding Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa  
tanggal 7 November 2017

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : H. Zamhariri, M.Sos.I

Sekretaris : Mardiyah, M. Pd

Penguji I : Drs. Jasmadi, M. Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami Hs, MA

**DEKAN**

**Prof. Dr. H. Khomsarial, Romli, M.Si**  
NIP. 1961040919900310024

## MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ، وَلَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ..

*Artinya : “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.*

(Q.S. Al Maidah/ 5:2)



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang tuaku : Bapak Budi Ono dan Ibu Suwarni, atas pengorbanan selama ini yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakakku Heri Yanto dan Indra Lesmana Serta adikku Aditia Rianto, dan Keponakanku Fiqi, Nazwa dan Kamila, yang selalau memberikan dorongan dan semangat baik materi dan non materi demi keberhasilanku.
3. Penulis tak lupa berterima kasih kepada saudari Dewi Sulastri atas setiap doa dan dukungan serta selalu memberikan motivasi, semangat demi keberhasilanku.
4. Bapak dan Ibu (Guru dan Dosen) yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
5. Teman-teman seperjuangan PASLUR yang selalu ada disaat susah maupun senang, terimakasih selalu.
6. Teman-teman seperjuangan di PMI angkatan 2013.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Rudi Setiawan yang biasa di panggil Rudi lahir di Desa Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan pada tanggal 03 Agustus 1994 dari pasangan Bapak Budi Ono dan Ibu Suwarni.

Riwayat pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar SDN 02 Hajimena tamat pada tahun 2006 dan kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Hajimena tamat pada tahun 2009. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama kemudian melanjutkan pendidikan di SMK 2 MUTIARA Natar Lampung Selatan tamat tahun 2012.

Pada tahun 2013, Penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu UIN Raden Intan Laampung mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Hajimena , Oktober 2017

Penulis

**Rudi Setiawan**

**NPM: 1341020016**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillaahirohmaanirrohiim*

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur dihadapannya, kiranya suatu tuntunan illahi yang harus dilaksanakan, dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal dengan wujud : “ PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM PADA PELAKSANAAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DI DESA HAJIMENA KEC. NATAR LAMPUNG SELATAN”

Tersusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :



1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan nasehat dan motivasi tidak henti-hentinya kepada mahasiswanya.
2. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I dan Dr. M. Mawardi, J.M.Si selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan pengembangan masyarakat islam yang telah memberi nasehat serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami, Hs, MA sebagai Pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan pengarahan serta motivasi yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Faisal S.Ag. M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan pengarahan serta motivasi yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, UPTD Perpustakaan Kota Lampung, dan UPTD Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenalkannya penulis meminjam buku literature yang dibutuhkan.
7. Bapak Rais Yusuf . SE selaku kepala Desa Hajimena di Kec Natar yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian tersebut.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Amin

Bandar Lampung, October 2017

**RUDI SETIAWAN**

NPM : 1341020016



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Metode Penelitian.....	13

### BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA KEMASYARAKATAN (KAMTIBMAS / SISKAMLING)

A. Partisipasi Masyarakat.....	20
1. Pengertian Partisipasi .....	20
2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat .....	23
3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kamtibmas/siskamling .....	25
4. Sikap Dan Motivasi Masyarakat Terhadap Siskamling .....	27
5. Factor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi masyarakat .....	30
B. Sistem Keamanan Lingkungan Dalam Islam.....	35
1. Pengertian Siskamling .....	37
2. Maksud dan Tujuan Siskamling .....	38
3. Lembaga Kemasyarakatan.....	39
4. Keamanan dalam Islam .....	46

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA HAJIMENA DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

A. Gambaran Umum Desa Hajimena.....	49
1. Sejarah Dan Asal Usul Desa Hajimena.....	49
2. Sejarah Dusun Sumber Sari .....	49
3. Keadaan Demografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena.....	51
4. Keadaan Monografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena .....	52
B. Kegiatan Partisipasi Masyarakat Islam dalam pelaksanaan Sitem Keamanan Lingkungan.....	58
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Partisipasi Masyarakat .....	72

**BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN  
SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN**

A. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan System Keamanan Lingkungan .....	75
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Partisipasi Masyarakat .....	78

**BAB. V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	85

**DAFTAR PUSTAKA..... 86**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.jumlahpendudukDesa Hajimena sampai tahun 2016.....	52
Tabel 2.jumlahpenduduk Dusun Sumber sari sampai tahun 2016.....	52
Tabel 3.Komposisi penduduk menurut mata pencaharian .....	54
Tabel 4.Komposisi penduduk menurut Suku/Ras.....	55
Tabel 5.Organisasi keagamaan Dusun Sumber sari.....	56
Tabel 6.Sarana keamanan lingkungan .....	57
Table 7.Kegiatanpartisipasi masyarakat dalam Siskamling.....	60





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini terlebih dahulu akan di jelaskan apa yang di maksud dari judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah : **“PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM PADA PELAKSANAAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN (SISKAMLING) DI DESA HAJIMENA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN”** Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan terhadap judul tersebut.

Ditinjau dari segi etimologis, kata partisipasi merupakan pinjaman dari bahasa Belanda “*Participatie*” atau dari bahasa inggris “*Participation*” dalam bahasa latin disebut “*Participatio*” yang berasal dari kata kerja “*Partipare*” yang berarti ikut serta, sehingga partisipasi mengandung pengertian aktif yaitu adanya kegiatan atau aktivitas.<sup>1</sup>

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok dan mendorong mereka untuk memberikan suatu kontribusi demi tujuan kelompok dan juga berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sukanto, *Pemahaman Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993).hal.40

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua, (Jakarta: Forum Balai Pustaka, 1995) cetakan ke XII, hal 332

Partisipasi adalah keikutsertaan, bergabungnya, ambil bagian dalam hal yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam system keamanan lingkungan Desa Hajimena Kecamatan Natar.

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Seperti bahasa, kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu.<sup>3</sup>

Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitri manusia bersifat memasyarakat. Kebutuhan, keuntungan, kepuasan, karya dan kegiatan manusia pada hakekatnya, bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan akan tetap terwujud selama ada pembagian kerja, pembagian keuntungan dan rasa saling membutuhkan dalam suatu perangkat tertentu tradisi dan sistem. Dipihak lain, gagasan-gagasan, ideal-ideal, perangai-perangai, suatu kebiasaan-kebiasaan khas menguasai manusia umumnya, dengan memberi merek suatu rasa kesatuan. Dengan kata lain, masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang dibawah tekanan serangkaian kebutuhan dan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan, tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid* hlm 635

<sup>4</sup>Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Mizan, Bandung, 1986, hlm. 15

Masyarakat Islam dapat di artikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional, dan tidak pila terbatas didalam lingkungan batas-batas geografis. Dia terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, atau warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah.<sup>5</sup>

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat untuk menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup ditengah masyarakat itu, disamping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan antara lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bias dipandang dari manfaatnya bagi manusia lain. Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan lengkap ini berdasarkan pada waktu suatu system nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan

---

<sup>5</sup>Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, at-taufiq – PT. al-ma'arif, Bandung, 1978 hlm 70.

religius seperti : ketakwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Sedangkan yang penulis maksud dengan masyarakat disini adalah sekumpulan manusia yang berkelompok memiliki tujuan yang sama untuk berpartisipasi dalam meningkatkan system keamanan lingkungan (siskamling)

Siskamling merupakan bentuk-bentuk pam swakarsa, merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling mempengaruhi untuk mendapatkan hasil daya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan ketertiban masyarakat dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>7</sup>

System keamanan lingkungan adalah suatu kelembagaan masyarakat yang berada di lingkungan masyarakat pedesaan yang sangat menjunjung tinggi tali silaturahmi antar masyarakat. Salah satunya adalah rukun tetangga , masyarakat yang hidup di lingkungan pedesaan adalah sangat rentan dengan permusuhan perselisihan dan lain sebagainya. dalam hal ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal system keamanan lingkungan tentu saja sejain memberikan rasa aman untuk masyarakat , juga dapat meningkatkan tali silaturahmi.

---

<sup>6</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm 125.

<sup>7</sup>“ *Pengertian Fungsi Dan Manfaat Ronda Malam*” (On-Line), Tersedia di: [Http://www.dadangjsn.com/2015/06/pengertian-tujuan-fungsi-manfaat-ronda.html#ixzz45wBDYrtd](http://www.dadangjsn.com/2015/06/pengertian-tujuan-fungsi-manfaat-ronda.html#ixzz45wBDYrtd) (diakses [ada tanggal 16 april 2016 jam 06.10 wib)

Jadisiskamling yang berada di Desa Hajimena Dusun Sumber Sari di sini selain sebagai kelembagaan masyarakat yang memberikan rasa aman, tentram dan damai juga memberikan rasa toleransi antar masyarakat. Masyarakat di tuntut untuk menjaga keamanan dan yang paling utama adalah keamanan di lingkungan tempat tinggalnya sendiri dan tetangga masing-masing dari masyarakat. Jadi dengan ini tali silaturahmi antar tetangga dan masyarakat akan selalu terjaga. Selain itu pula terdapat nilai-nilai ekonomi yang terkandung didalam kegiatan Siskamling Sehingga dapat membantu proses keberlangsungan pembangunan Dusun Sumber Sari.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah seberapa besar keikut sertaan atau peran serta masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan kegiatan system keamanan lingkungan yang di laksanakan oleh Masyarakat Dusun Sumber Sari. Keamanan merupakan syarat utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat , maka untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut masyarakat dalam hal ini sangat di butuhkan untuk saling bekerja sama guna meningkatkan keamanan lingkungan maupun masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembangunan sebuah Desa atau wilayah tentu partisipasi masyarakat sangat di butuhkan guna membantu perkembangan potensi wilayah untuk berkembang ke taraf yang lebih tinggi. Partisipasi yang rendah tentu



akan melemahkan partisipasi masyarakat. Maka dengan ini penulis ingin meneliti sejauh mana perkembangan partisipasi masyarakat yang ada di Dusun Sumber Sari Desa Hajimena.

2. Karena terdapat nilai-nilai ekonomi yang terkandung dalam kehiatan siskamling guna untuk membantu pembangunan Dusun Sumber Sari Desa Hajimena.
3. Tersedianya bahan atau data serta literature untuk membahas penelitian ini, dan mudah dijangkau.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Dizaman penjajahan Belanda belum ada istilah siskamling namun pada masa itu telah ada pos ronda, hanya saja pos tersebut bukan milik masyarakat Indonesia. Pada masa itu pos ronda berfungsi sebagai perpanjangan tangan penjajah untuk mengetahui serta mencegah bagi masyarakat pribumi untuk melakukan pemberontakan. Kegiatan tersebut berlangsung hingga zaman penjajahan Jepang. Hingga pada masa Indonesia merdeka, pos-pos tersebut diambil alih oleh masyarakat pribumi. Semenjak saat itu pos tersebut beralih fungsi menjadi tempat pengawasan penjajah, kemudian pada masa Presiden Soeharto berkuasa, pos-pos atau yang biasa disebut gardu menjadi perpanjangan tangan pemerintah untuk pengukuhan bentuk militer. Hingga sekarang kita kenal kemudian dengan Siskamling.<sup>8</sup>

Dalam rangka menjaga keutuhan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah merupakan tugas TNI (Tentara Nasional Indonesia), sedangkan

---

<sup>8</sup>“*Pengertian Dan Tujuan Fungsi Manfaat Ronda*” (On-Line) Tersedia di: <http://www.dadangsn.com/2015/06/pengertian-tujuan-fungsi-manfaat-ronda.html?1> , {di akses tgl 29 juni 2016 jam 20.00 WIB}

untuk menjaga keamanan dan ketertiban bangsa dan negara secara umum dilakukan oleh Polri (Kepolisian Republik Indonesia). Penjagaan keamanan tingkat Desa adalah tanggung jawab dari masyarakat, namun ada pembinaan dari Babinkamtipmas. Dan dilingkungan masyarakat kecil dalam tingkatan RT / RW. Sistem Keamanan Lingkungan (Siskamling) merupakan salah satu usaha dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat setempat.<sup>9</sup>

Syariat Islam juga mementingkan pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada asas kebenaran dan mementingkan masalah keamanan serta kesejahteraan individu dan masyarakat. Selain itu, syariat Islam telah menetapkan undang-undang yang paling ampuh untuk menanggulangi masalah kejahatan dan memberi hukuman kepada orang-orang yang mengacau keamanan serta orang-orang yang menyeleweng, agar masyarakat merasa aman dari gangguan mereka.<sup>10</sup>

Setiap bentuk kejahatan berdasar syari'at Islam akan menerima hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Dan Islam menganjurkan kepada seluruh kaum muslimin agar jangan ragu-ragu di dalam melaksanakan hukuman-hukuman tersebut, dan janganlah sekali-kali menaruh belas kasihan terhadap pelaku kejahatan.<sup>11</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak bisa kita pungkiri bahwa Siskamling merupakan unsur terpenting untuk menjaga keamanan dilingkungan. Untuk menunjang kinerja siskamling maka dibutuhkan pos yang menjadi tempat singgah

---

<sup>9</sup> *ibid*

<sup>10</sup> “*Pentingnya Keamanan Dalam Islam*” (On Line), Tersedia di:  
<http://islamiwiki.blogspot.co.id/2012/03/pentingnya-keamanan-dalam-ajaran-islam.html#.V0jSjFJiXDc> (diakses tanggal 29 juni 2016 jam 20.30 wib)

<sup>11</sup> *ibid*

atau tempat berkumpulnya petugas jaga lingkungan saat beroperasi. Pos tersebut kemudian kita kenal dengan pos ronda, dimana hampir disetiap lingkungan RT atau RW pasti memilikinya.

Fungsi siskamling dalam peraturan kepala kepolisian Republik Indonesia nomor 23 tahun 2007 tentang keamanan lingkungan dengan rahmat tuhan yang maha esa kepala kepolisian Republik Indonesia yaitu :

1. Sarana warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rasa aman dilingkungannya.
2. Menanggulangi ancaman dan gangguan terhadap lingkungan dengan upaya:
  - a. Pre-emptif, merupakan upaya-upaya penanggulangan terhadap fenomena dan situasi yang dapat dikategorikan sebagai faktor korelatif kriminogen, dengan cara mencermati setiap segala awal dan menemukan simpul penyebabnya yang bersifat laten potensial pada sumbernya; dan
  - b. Prefentif, merupakan segala usaha-usaha mencegah atau mengatasi secara terbatas timbulnya ancaman atau gangguan keamanan dan ketertiban khususnya di lingkungan masing-masing melalui kegiatan-kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patrol atau perondaan serta kegiatan

lain yang di sesuaikan dengan kebutuhan hingga terciptasuatu lingkungan yang aman, tertib dan teratur.<sup>12</sup>

Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) merupakan upaya bersama dalam meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang memberikan perlindungan dan pengamanan bagi masyarakat dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan dan menangkal bentuk-bentuk ancaman dan gangguan Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat).

Namun siskamling saat ini telah berubah menjadi tugas satpam lingkungan. Dibeberapa daerah kebiasaan ronda malam hampir tidak terdengar lagi, padahal ronda atau siskamling banyak sekali manfaatnya. Pos ronda saat ini sudah beralih fungsi menjadi tempat nongkrong pemuda dihampir setiap malam.

Sebenarnya, banyak sekali fungsi dari siskamling, selain mencegah maling atau teroris masuk akan tetapi dapat pula mencegah para pria iseng untuk datang ke rumah gadis atau janda. Pada era modern ini sebenarnya siskamling justru lebih banyak berperan dalam pengamanan lingkungan demi terciptanya lingkungan yang aman dan damai.

Sebagai warga Negara yang baik tentu menjaga keamanan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, salah satu bagian terpenting dalam menjaga keamanan lingkungan adalah peran serta masyarakat. Dalam hal ini bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan diwujudkan dalam bentuk System

---

<sup>12</sup>Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang *Sistem Keamanan Lingkungan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa*, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. (Juni 2016) Jurnal hal 2

Keamanan Lingkungan. Karena, sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari saling berinteraksinya dengan manusia lain, maka dari itu Siskamling dilaksanakan untuk dapat saling menjaga satu sama lain dan dapat meningkatkan moral disiplin warga.

Demikian halnya di Desa Hajimena kegiatan Siskamling yang cukup menjadi perhatian penulis, khususnya di Dusun Sumber Sari. Awal mula terbentuknya kegiatan siskamling di dusun ini karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap Dusun Sumber Sari. Bertepatan dengan pergantian RT di Dusun Sumber Sari maka ada beberapa kegiatan yang di usung oleh ketua RT baru, salah satunya adalah kegiatan siskamling.

Maka jika dilihat dari sisi lain kegiatan siskamling yang berada di Dusun Sumber Sari selain untuk menjaga keamanan lingkungan kegiatan Siskamling juga bertujuan untuk membangun infrastruktur Dusun terutama jalan umum dan di sudut-sudut gang yang pada dasarnya memang kurang mendapat perhatian dari pemerintah Desa. Kurangnya perhatian pemerintah desa bukan tanpa alasan, menurut pengakuan Kadus, Dusun Sumber Sari ini dalam setelah beberapa kali dicek dipeta desa dalam pengajuan permohonan perbaikan jalan ternyata Dusun Sumber Sari tidak tercantum di dalam peta Desa maka untuk melakukan perbaikan jalan akan sedikit sulit untuk prosesnya. Maka atas dasar itu kami khususnya masyarakat Dusun Sumber Sari berupaya mengembangkan Sumber daya manusia untuk membangun



kampung untuk menjadi kampung atau Dusun yang lebih mandiri.<sup>13</sup>. Selain itu tujuan siskamling selain bertujuan untuk menjaga keamanan, didalam kegiatan siskamling ada upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan dana iuran warga secara mandiri digunakan untuk memperbaiki jalan-jalan yang rusak ataupun infratraktur lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan diparagraf sebelumnya bahwa budaya siskamling saat ini telah luntur, dengan adanya arus modernisasi yang semakin lama semakin meningkat maka semakin luntur pula budaya-budaya atau kegiatan tradisional masyarakat salah satunya ialah kegiatan siskamling. Begitupun yang ada dalam lingkungan Dusun Sumber Sari, seiring perkembangan jaman masyarakat mulai enggan untuk ikut dalam kegiatan siskamling. ,

Menurut pengakuan ketua RT 004 Dusun Sumber Sari, tingkat partisipasi di dusun sumber sari ini memang sangat rendah, hanya sekitar 60% saja yang ikut dalam kegiatan siskamling. Padahal, kegiatan ini manfaatnya banyak sekali, selain menjaga lingkungan untuk tetap aman, dikegiatan ini saya melakukan program yaitu jimpitan berupa uang yang bernilai Rp. 500 yang di letakan di teras rumah atau di belakang rumah supaya masyarakat yang mendapatkan jadwal siskamling tidak hanya duduk-duduk di gardu saja. Dengan begitu masyarakat juga dapat merasakan efek dari kegiatan siskamling.

Pada dasarnya memang tingkat partisipasi di lingkungan Dusun Sumber sari ini sangat kurang, tidak hanya dalam proses melakukan ronda malam saja, bahkan hanya sekedar memasang jimpitan yang berjumlah Rp. 500 saja tidak semua

---

<sup>13</sup> Man sahid. Kepala dusun, *wawancara* tanggal 28-9-2016

masyarakat memasang, hanya sebagian orang saja yang sadar akan pentingnya partisipasi yang diberikan untuk kemajuan dusun sumber sari. Sebetulnya jika tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi untuk mencapai kesejahteraan dusun tersebut sangatlah besar bukan hanya dusun bahkan desa sekalipun akan mendapatkan imbas dari kesuksesan dusun dalam melaksanakan kegiatan siskamling. Bayangkan saja dengan uang sebesar Rp.500 setiap malam dengan jumlah kepala keluarga mencapai 171 bisa mendapatkan uang sebesar Rp.75.000 dikalikan 1 bulan bahkan bisa mencapai Rp.2.250.000. selain itu hasil dari cimpitan itun juga dipergunakan untuk bantuan soaial tewrhadao masyarakat yang kurang mampu, dengan kata lain bantuan ketika masyarakat dilingkungan Dusun Sumber Sari terkena musibah atau di rawat dirumah sakit, maka hasil dari jimpita yang menjadi Kas dusun Sumber sari di sumbangkan sebagian untuk membantu masyarakatnya. Maka dari itu jika kegiatan ini terus berkelanjutan dalam kurun waktu yang lama Dusun Sumber Sari akan mendapatkan hasil yang optimal dalam membantu koindisi social masyarakat ataupun untuk pembangunan lingkungan setempat.<sup>14</sup>

Jika kegiatan siskamling terus berkelanjutan, tidak hanya di Dusun Sumber sari saja melainkan di semua Desa di seluruh daerah tidak menutup kemungkinan Desa akan secara mandiri saling bergotong royong membangun Desa masing-masing demi mendapatkan kesejahteraan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka partisipasi masyarakat sangat menentukan maju dan tidaknya Desa Hajimena, peran serta masyarakat sangat dibutuhkan

---

<sup>14</sup> Tomo, Ketua RT Dusun Sumber Sari, *(Hasil Wawancara Tanggal 03-05-2016)*

sekali, dan adanya kegiatan kelembagaan masyarakat ini bisa menjadi tolak ukur masyarakat sejauh mana masyarakat dalam keikutsertaan untuk segala hal yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang dijalankan di wilayah pedesaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat terhadap System Keamanan Lingkungan Desa Hajimena Dusun Sumber Sari.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan system keamanan masyarakat di Desa Hajimena Dusun Sumber sari.
2. Faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan siskamling.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan system keamanan masyarakat di Desa Hajimena Dusun Sumber sari.
2. Untuk mengetahui Faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan siskamling.

#### **F. Metode Penelitian**

Agar kegiatan-kegiatan praktis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini terlaksana dengan objektif ilmiah serta mencapai hasil yang optimal. Maka diperlukan rumusan-rumusan untuk bertindak dan berfikir menurut aturan-aturan ilmiah yang disebut metode.

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu yang sangat esensial. Sebab dengan adanya metode akan dapat memperlancar penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

## **1. Jenis dan sifat penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakan penelitian), penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya.<sup>15</sup>

Maksudnya adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengambilan data-data yang ada dilapangan, adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah yang berkenaan dengan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan siskamling yang ada di Desa Hajimena.

### **b. Sifat penelitian**

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas status fenomena yang ada dilapangan.

Menurut Punaji Setyosari, ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang

---

<sup>15</sup> Kartini kartono *Pengantar Metodologi Riset Social* (bandung : Mandar maju) 1996, hal 32

terkait dengan variable-variabel yang bias di jelaskan baik dengan angka-angka maupun kataikat.<sup>16</sup>

## 2. Populasi dan semple

### a. populasi

Populasi adalah sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian yang darinya terkandung informasi yang ingin diketahui.<sup>17</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat atau warga Dusun Sumber sari Desa Hajimena yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan siskamling yang berjumlah 168 kepala keluarga.

### b. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi.<sup>18</sup> Karna jumlahnya cukup banyak untuk masyarakat Dusun Sumber sari, maka penulis tidak meneliti semua, tetapi hanya meneliti sebagian yang menjadi sampel karna jumlah populasinya cukup banyak dan bersifat heterogen. Adapun teknik smpling atau cara yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian adalah demean cara non rondom sampling artinya tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditegaskan menjadi semple tetapi hanya individu-individu tertentu yang dijumpai di lapangan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Punaji, setyosari. 2010. *Metode penbelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta kencana.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (jakarta: Rineka cipta, 1996), hal 24

<sup>18</sup> *Ibid* hal 76

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Reseach I*, Fakultas Psikologi UGM, Ypgyakarta, 1983, hal, 80

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (data yang di perkecil) yaitu pemilihan kelompok subjek yang di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang yang mempunyai sangkut paut yang erat yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil sample coordinator Siskamling dan ketua kelompok yang mewakili dari 15 sample yang ikut serta dalam kegiatan Siskamling dan sebagai informan sebanyak 5 orang.

### **3. Metode pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sangat dibutuhkan adanya metode pengumpulan data, dalam pengumpulan data akan digunakan metode sebagai berikut.

#### **a. Metode interview**

Yang dimaksud dengan metode interview adalah proses Tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan sendiri tanpa menggunakan alat bantu yang lain.<sup>21</sup>

Jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu interview hanya membuat pokok-pokok masalah yang

---

<sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II Penerbit Fakultas Psikologi UGM, (Yogyakarta, 1983 hal. 82)

<sup>21</sup>*Ibid.* hal 192



akan diteliti, pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses interview kehilangan arah.<sup>22</sup>

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, karena metode ini dapat dijadikan untuk segala lapisan, sehingga secara penulisan ini penulis anggap adalah cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap. Sedangkan yang diinterview adalah ketua lingkungan atau masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan siskamling yang ada di Dusun Sumber Sari Desa Hajimena yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini penulis gunakan sebagai metode bantu dalam memperoleh kebenaran hasil interview. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu unsure partisipan terlibat didalamnya.<sup>23</sup>

Data yang diperoleh dari observasi ini adalah kegiatan lapangan yang berlangsung tentang partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Siskamling dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>22</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Bumi Angkasa, (Jakarta, 1997 hal 85).

<sup>23</sup>*Ibid* hal 85.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal yang variabel yang merupakan catatan., transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya,<sup>24</sup> Penulisan dengan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis dengan keperluan penelitian, sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih obyektif dan kongkret.

**4. Analisa Data**

Setelah seluruh data terkumpul melalui penggunaan metode yang ada, maka akan dianalisa menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>25</sup>

Pada tahapan akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir deduktif yaitu menarik kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan umum yang digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arkunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka cipta, (Jakarta, 1993 hal 202)

<sup>25</sup>*Ibid* hal 115

<sup>26</sup>Lexi J. Moleong. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung, remaja rosda karya 1999 cetakan X, hal 3

Hal yang di maksud dengan pengetahuan umum disini adalah temuan-temuan umum tentang partisipasi masyarakat terhadap kegiatan siskamling yang ada di Dusun Sumber sari Desa Hajimena.



## **BAB II**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM TERHADAP LEMBAGA KEMASYARAKATANSISKAMLING**

#### **A. Partisipasi Masyarakat**

##### **1. Pengertian Partisipasi**

Sumardi mengatakan bahwa “Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.”<sup>27</sup>

Dilihat dari segi bahasa maka partisipasi berarti mengambil bagian turut serta dalam suatu kegiatan. Disamping kata bahas Inggris “participation” juga terdapat kata “cooperation” yang berarti kerja sama.

Arti yang telah dijelaskan diatas pada intinya sama, yaitu menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Perbedaanya terletak dari mana kita melihat kegiatan bersama tersebut, disebut kooperasi kalau sudah terbentuk kegiatan bersama itu, sedangkan partisipasi apabila kegiatan bersama itu dilihat dari para pesertanya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sumaryadi, I Nyoman.. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan* 2010, hal 46

<sup>28</sup> *Penggalakan/Penggairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan KAMTIBMAS*, Cetakan Kedua Juli 1977 Rencana Kulit Oleh Gazali Zain Diset Dengan Linocomp Oleh Ghalia Indonesia di Cetak Oleh Ghalia Indonesia. Hal 26-27.

Menurut Verhagen dalam Totok Mardikanto ”partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu”. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok social untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri.<sup>29</sup>

Definisi lain dikemukakan bahwa partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri. Sedangkan Soetrisno, mendefinisikan partisipasi kedalam dua pengertian, yaitu:

- a. Partisipasi merupakan dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan tujuannya ditentukan perencana (pemerintah).
- b. Partisipasi merupakan kerja sama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam perencanaan, melaksanakan, melestarikan dan pengembangan hasil pembangunan yang telah di capai.

---

<sup>29</sup>Totok Mardikanto 2003, *penyuluhan pembangunan pertanian*, Surakarta: UNS PRESS.  
Hal,167.

Soetrisno, berpendapat bahwa ukuran yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya partisipasi masyarakat adalah:

- a. Kemauan masyarakat untuk menanggung biaya pembanguna.
- b. Adanya hak masyarakat untuk menentukan arah serta tujuan proyek yang akan dilaksanakandi wilayahnya.
- c. Adanya kemauan masyarakat untuk secara mandiri melestarikan serta mengembangkan program pembangunannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat dan uraian diatas dapat dikatakan bahwa *participation* menunjukkan bahwa terhadap pemerintahan yang baik membutuhkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan.Partisipasi tersebut dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat yang diantaranya organisasi kemasyarakatan.

Menurut Frederickson dalam Sri Maulidiah bahwa, ada partisipasi menarik yang menunjukan bahwa partisipasi warga Negara dan pengawasan ketetangaan menghasilkan merosotnya kekuasaan ketentuan-ketentuan managerial atas oelayanan-pelayanan yang dibutuhkan para warga Negara.Partisipasi warga Negara dan pengawasan ketetangaan Nampak menyebabkan suatu pola kompromi dan penyesuaian yang karenanya ketentuan-

---

<sup>30</sup> *COMMUNITY DEVELOPMENT BERBASIS EKOSISTEM* (Sebuah Alternative Pengembangan Masyarakat) Disdit Media cetakan 1, juli 2009 . hal 23-25



ketentuan manajerial tentang kebutuhan-kebutuhan *klien* disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan warga Negara tentang kebutuhan-kebutuhan mereka.<sup>31</sup>

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi, adalah keikut setaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternative solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi selanjutnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau pemerintahan, baik secara individu maupun secara kelembagaan, karena partisipasi masyarakat dapat membantu mengurangi tugas-tugas pemerintah dan juga sangat efektif dalam hal pengawasan terhadap pemerintah.

## **2. Bentuk-bentuk Partisipasi Dalam Masyarakat**

Telah disinggung sebelumnya bahwa secara sederhana partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam proses pembangunan. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang, kelompok atau masyarakat dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang sekiranya dapat menunjang keberhasilan dari sebuah proyek atau program

---

<sup>31</sup> Rahyunir rauf, Yusri Munaf, *Lembaga kemasyarakatan di Indonesia*, yogyakarta Nusa Media cetakan 1, september 2015 hal 37.

<sup>32</sup> Rizal Andean, *Op cit* hal 14

pembangunan. Secara umum bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dibagi dalam beberapa bentuk.

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya.
- d. Partisipasi social, yang diberikan seseorang sebagai tanda keguyuban.<sup>33</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. *Pertama*, kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat, dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dapat mengevaluasi program, suatu proses aktif, dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka. *Kedua*, meningkatkan kontrol terhadap suberdaya dan mengatur lembaga-

---

<sup>33</sup> Abu Huraerah, 2008, *pengorganisasian dan pembangunan masyarakat : model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Bandung: Humaniora

lembaga dalam situasi social yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan terutamamenyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat berikut dapat disimpulkan bahwa , bentuk partisipasi masyarakat merupakan sebuah partisipasi pikiran, harta, tenaga maupun social . bentuk poertisipasi masyarakat sendri umumnya untuk meningkatkan program dari Desa untuk masyarakat . dalam meningkatkan sebuah program, partisipasi masyarakat di sini sangat dibutuhkan.

### **3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Kamtibmas/siskamling**

Kondisi KAMTIBMAS yang mantap adalah unsur utama bagi stabilitas Nasional yang menjadi prasyarat terwujudnya Ketahanan Nasional yang sangat penting bagi Penyelenggaraan Pembangunan Nasional disegala bidang, sesuai dengan TAP MPR No IV /1973 yang dituangkan pada garis-garis Besar Haluan Negara dalam realisasinya PELITA demi PELITA.<sup>35</sup>

Kondisi yang demikian itu harus dipelihara dan dipertahankan kelestariannya, untuk itu maka pelaksanaan BINKAMTIBMAS haruslah pula

---

<sup>34</sup>Siregar. I. 200, *Tesis Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Univesitas Indonesia , Depok.

<sup>35</sup>*Penggalakan/Penggairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan KAMTIBMAS*, Cetakan Kedua Juli 1977 Rencana Kulit Oleh Gazali Zain Diset Dengan Linocomp Oleh Ghalia Indonesia di Cetak Oleh Ghalia Indonesia. Hal 519

dilakukan secara terus menerus, terkoordinasi dan menyeluruh. Pembinaan itu mencakup usaha-usaha perbaikan dan peningkatan kemampuan fisik/sarana mental terhadap aparaturnya Pemerintah/ aparaturnya KAMTIBMAS khususnya, maupun masyarakat dalam keseluruhannya.

Usaha BINKAMTIBMAS akan berhasil baik, apabila partisipasi masyarakat secara keseluruhan, termasuk aparaturnya pemerintah/aparaturnya kamtibmas, baik secara psikis/mental maupun fisik/teknis dapat ditingkatkan kemampuannya, sehingga partisipasi masyarakat yang demikian itu dalam rangka BINKAMTIBMAS akan berbudaya dan melembaga didalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud diatas adalah partisipasi yang hidup atas dasar loyalitas timbal balik, dedikasi dan bersifat kritis, dinamis, jujur obyektif dan konstruktif dan bukanlah partisipasi yang timbul karena dipaksakan oleh sesuatu paksaan belaka. Untuk mencapai Partisipasi Masyarakat yang demikian, perlu adanya peningkatan usaha-usaha dibidang pelayanan masyarakat, Komunikasi Sosial yang terbuka, jujur dan bertanggung jawab bersifat informatif, edukatif dan persuasif.<sup>36</sup>

Untuk mencapai tingkat Partisipasi Masyarakat dalam rangka BINKAMTIBMAS yang mantap, pendekatan-pendekatan secara sosio-psikologis dan demografis akan memberikan keberhasilan yang lebih baik. Dengan

---

<sup>36</sup> *Ibid* hal 519

senantiasa berpedoman kepada pola-pola dan bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat yang ada di dalam lingkungan masyarakat bersangkutan sesuai nilai-nilai sosial yang berlaku

#### **4. Sikap dan Motivasi Masyarakat Terhadap Siskamling**

##### **a. Pengertian sikap**

Definisi tentang sikap, diantara para ahli banyak terjadi perbedaan. Terjadinya hal ini karena sudut pandang yang berbeda tentang sikap itu sendiri. Studi mengenai sikap merupakan studi yang penting dalam bidang psikologi sosial. Konsep tentang sikap sendiri telah melahirkan berbagai macam pengertian diantara para ahli psikologis. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Konsep itu kemudian berkembang semakin luas dan digunakan untuk menggambarkan adanya suatu niat yang khusus atau umum.

Menurut Gerungan “Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu, Sikap dapat diterjemahkan sebagai sikap kesediaan beraksi terhadap suatu objek”. Selanjutnya menurut Thurstone dan Back, Kurt Wd dalam gerungan, sebagai berikut, “Sikap sebagai tingkat kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi.”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Gerungan.W.A, 2000.*Psikologi social*. Bandung: Enrisco

Sikap adalah suatu disposisi atau keadaan mentalo ddi dalam jiwa dan diri seorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya, (baik lingkungan manusia atau masyarakatnya, baik lingkungan alamiahnya, maupun lingkungan fisiknya).Palaupun pada diri seorang individu, sikap biasanya juga dipengaruhi oleh nilai budaya, dan sering juga bersumber pada nilai budaya.<sup>38</sup>

Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku seseorang akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. Dalam kegiatan sehari-hari sikap ini memang memegang peranan penting. Karena sikap ini akan terwujud dalam tingkah laku atau perbuatan seseorang terhadap orang lain. Sikap juga akan ada kecenderungan mempengaruhi seseorang dalam mencapai cita-citanya.

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar.Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali.Sikap dapat memberikan arah kepada

---

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2004.



tingkah atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat–pendapat di atas yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai- nilai yang dianut seseorang. Dari sikaplah orang bisa menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

b. Pengertian motivasi

Saat ini banyak definisi motivasi yang kita temukan, para praktisi dan akademisi atau sarjana punya definisi motivasi tersendiri. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Dengan perkataan lain, motivasi adalah istilah umum yang mencakup keseluruhan golongan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Arijo Isnoer Narjono: *Etika Islam dan Motivasi Kerja (Islam Ethics and Employee motivation)* Jurnal JIBEKA, Volume 7, hal 10

Menurut Handoko (2001) motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatankegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi merupakan hasrat dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai tujuan<sup>40</sup>

## **5. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Fasyarakat**

Dalam menumbuhkan semangat untuk melakukan partisipasi atau peran serta masyarakat dalam sebuah kegiatan pembangunan, di butuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah daerah atau desa.Oleh karena itu, keseluruhan unsur tersebut secara langsung dapat mencapai tujuan dan keberadaan pembangunan yang ingim di capai itu sendiri.

*Angell* dalam *ross*, menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat di pengaruhi oleh banyak factor. Factor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi yaitu :

---

<sup>40</sup>Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE.

a. Factor kesadaran dan kemauan

Partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat, hal ini di landasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani diri sendiri.

b. Usia

Factor usia merupakan factor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan ketertarikan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

c. Jenis kelamin

Partisipasi yang di berikan seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan social yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.

d. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan di anggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap

lingkungannya, suatu sikap yang di perlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

e. Pekerjaan dan penghasilan

Hal yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan di perolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus di dukung oleh sarana dan mapan perekonomiannya.

f. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang, makin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

g. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat

Pemerintah selaku pengemban amanat rakyat untuk membangun memanglah harus berperan, terutama pemerintah daerah dalam hal ini camat, mereka di harapkan mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa, mendatangi masyarakat untuk menghimbau dan

usaha lainnya. Dukungan dari masyarakat baik tokoh masyarakat maupun warga secara umum. Partisipasi para tokoh masyarakat cukup membantu dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang pembangunan Desa serta berperan sebagai *control social* dengan masyarakat.

#### h. Peralatan/Fasilitas

Dalam pelaksanaan tugas kepala Kecamatan dan perangkatnya, dibutuhkan kantor Kecamatan yang merupakan tempat untuk melaksanakan tugas pengelolaan, pelaporan, pencatatan dan berbagai kegiatan lainnya.<sup>41</sup>

Upaya mencapai tujuan dari suatu kelompok atau organisasi baik yang bersifat normal maupun bersifat informal, maka yang menjadi factor pertimbangan pokok adalah tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan pendirian organisasi itu belum tercapai atau sangat sulit dicapai itulah yang menjadi hambatan.

Hambatan atau kendala dalam partisipasi tergantung kepada situasi setempat, ada kendala penting dalam partisipasi yaitu :

##### a. Pola Pikir Masyarakat

---

<sup>41</sup>Fristarisma ishak, *analisis partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan desa di kecamatan tongauna kab konawe*. Jurnal skripsi fak ekonomi dan bisnis univesitas kendari, 2016. Hal

Pola pikir masyarakat yang masih “masa bodoh” yang merasa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya pembangunan fisik. Pola pikir masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pembangunan, pola pikir yang tertutup, pasif merupakan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

b. Waktu

Masyarakat akan meluangkan waktunya untuk proyek apabila mereka merasa bahwa proyek berguna.

c. Terbatasnya lapangan pekerjaan dipedesaan

Dominasi sektor pertanian sebagai mata pencaharian penduduk dapat terlihat nyata di daerah pedesaan, sampai saat ini lapangan kerja yang tersedia di daerah pedesaan masih didominasi oleh sektor usaha bidang pertanian. Aktivitas usaha dan mata pencaharian utama masyarakat di daerah pedesaan adalah usaha pengelolaan/pemanfaatan sumber daya alam yang secara langsung atau tidak langsung ada kaitannya dengan pertanian. Bukan berarti bahwa lapangan kerja diluar sektor pertanian tidak ada, akan tetapi masih sangat terbatas. Peluang usaha di sektor non pertanian belum mendapat sentuhan yang memadai dan belum berkembang dengan baik. Kondisi



inimendorong sebagian penduduk didaerah pedesaan untuk mencari usaha lain diluar desanya, sehingga mendorong mereka untuk berhijrah/migrasi dari daerah pedesaan menuju daerah lain terutama daerah perkotaan. Daerah perkotaan dianggap memiliki lebih banyak pilihan dan peluang untuk bekerja dan berusaha.<sup>42</sup>

## **B. Sistem Keamanan Lingkungan dalam Islam**

Syariat Islam mementingkan pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada asas kebenaran dan mementingkan masalah keamanan serta kesejahteraan individu dan masyarakat. Selain itu, syariat Islam telah menetapkan undang-undang yang paling ampuh untuk menanggulangi masalah kejahatan dan memberi hukuman kepada orang-orang yang mengacau keamanan serta orang-orang yang menyeleweng, agar masyarakat merasa aman dari gangguan mereka.

Setiap bentuk kejahatan berdasar syari'at Islam akan menerima hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Dan Islam menganjurkan kepada seluruh kaum muslimin agar jangan ragu-ragu didalam melaksanakan hukuman-hukuman tersebut, dan janganlah sekali-kali menaruh belas kasihan terhadap pelaku kejahatan.

Al-Qur'an tidaklah menentukan hukuman yang berat, kecuali pada kejahatan yang besar dan maksiat-maksiat yang berbobot, yaitu bentuk kejahatan dan kemaksiatan yang menggoyahkan stabilitas keamanan dan yang merusak masyarakat.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, hal 13

Sekarang kita hidup pada zaman yang dipenuhi berbagai jenis kejahatan. Segala bentuk kejahatan tersebut kini melanda seluruh dunia tanpa kecuali. Khusus di Lebanon, kita tidak memberi komentar lebih banyak, kecuali hanya mengatakan bahwa segala bentuk kejahatan takkan bisa dibasmi tanpa diberlakukan syariat Islam sebagai undang-undangnya.

Sebagai bukti kebenaran ini, kami sebutkan sebuah contoh suatu negara yang telah mempraktekkan syari'at Islam, yaitu negara Arab Saudi. Berkat syari'at Islam, negara Saudi kini berada diatas urutan negara-negara dunia yang menikmati keamanan dan ketenteraman. Tak ada satu negara pun yang mampu mengimbangi, kecuali beberapa negara Eropa yang mempunyai peradaban tinggi.

Hukuman dalam Islam terbagi menjadi tiga bagian :

1. Hukuman Had; hukuman yang telah ditentukan oleh Allah melalui nash Al-Qur'an, dalam hal ini hakim tidak memiliki kekuasaan untuk memberi maaf kepada pelaku hukuman.
2. Qishash; menghukum pelaku kejahatan serupa dengan perbuatan yang dilakukannya. Qishash tidak dinamakan Had karena ia adalah hak manusia. Dalam hal ini manusia boleh memberi maaf seperti pada kasus pembunuhan atau membikin luka orang lain.

3. Ta'zir; hukuman berupa pelajaran bagi si pelaku pelanggaran agar jera dan jangan melakukan perbuatan lagi.<sup>43</sup>

Upaya menjaga keamanan lingkungan sangatlah penting untuk dilakukan. Meskipun pemerintah telah menjamin keamanan kita, selaku warga negara, dengan mengerahkan aparat-aparat penegak hukum seperti polisi dan tentara, namun kita tetap bertanggung jawab atas keamanan lingkungan kita masing-masing.

Seperti yang telah kita tahu bahwa sekarang aparat-aparat pemerintah telah melaksanakan tugas dengan jauh lebih baik. Mereka menjalankan fungsinya setiap hari dengan disiplin. Meskipun demikian, kita harus tetap berpartisipasi mendukung terciptanya keamanan lingkungan untuk mengantisipasi kemungkinan agar tidak terjadi terjadinya tindak kejahatan yang bisa saja terjadi di waktu-waktu yang tak terduga ketika lepas dari pengamanan aparat-aparat pemerintah.

## **1. Pengertian Siskamling**

- a. Upaya meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang memberikan perlindungan dan pengamanan bagi masyarakat dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan dan menangkal bentuk-bentuk ancaman dan gangguan Kamtibmas melalui model Perpolisian masyarakat (Polmas) di setiap lingkungan masyarakat.

---

<sup>43</sup> *"Pentingnya Keamanan Dalam Islam"* (On-Line) Tersedia di:  
<http://islamiwiki.blogspot.co.id/2012/03/pentingnya-keamanan-dalam-ajaran-islam.html#.WFDiVlJiXDc> (diakses tanggal 10 desember 2016 jam 13.30 wib)

- b. Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi bidang keamanan dan ketertiban, merupakan potensi pengamanan swakarsa yang perlu dilestarikan dan ditingkatkan guna menumbuhkan kembangkan sikap mental, kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban disetiap dilingkungannya masing-masing.
- c. Siskamling merupakan salah satu model Polmas dalam memberikan redistribusi komunikasi serta informasi secara eksternal ( dari dan bagi masyarakat ) dalam rangka menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat di setiap waktu dan merupakan potensi pengamanan swakarsa yang berazaskan gotong royong, kerjasama, budaya paguyuban yang menjiwai dalam setiap kehidupan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan rasa aman
- d. Sistem keamanan lingkungan merupakan bentuk-bentuk pam swakarsa, merupakan suatu kesatuan komponen yang saling bergantung dan berhubungan, saling mempengaruhi untuk mendapatkan hasil daya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dan ketertiban masyarakat dalam upaya mendukung terwujudnya masyarakat madani yang adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

## **2.Maksud dan tujuan Siskamling**

Maksudnya adalah menumbuh kembangkan sikap mental serta meningkatkan kepekaan masyarakat dan daya tanggap setiap warga masyarakat, dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungannya masing-masing. Dan bertujuan untuk menciptakan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat,

serta rasa aman dilingkungannya masing-masing. Serta terwujudnya kesadaran warga masyarakat dilingkungannya dalam penanggulangan terhadap setiap kemungkinan timbulnya gangguan kamtibmas maupun bencana alam.<sup>44</sup>

### **3. Lembaga Kemasyarakatan**

#### **a. Tinjauan Teoritis Lembaga Kemasyarakatan**

Dalam system pemerintahan daerah di Indonesia, dikenal dengan lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan merupakan suatu organisasi masyarakat yang berada di wilayah kelurahan/desa. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 Tentang Desa serta Peraturan Pemerintah No 73 tahun 2005. Tentang kelurahan tentang memberikan kesepakatan kepada masyarakat untuk membentuk lembaga kemasyarakatan di Desa atau Kelurahan sesuai dengan kebutuhan.<sup>45</sup>

Pada saat mulai diberlakukannya UU No 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan UU No 26 tahun 2014 tentang desa juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk membentuk lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan sesuai dengan kebutuhan dari desa dan masyarakat desa itu sendiri.<sup>46</sup> Pada dasarnya, lembaga kemasyarakatan tersebut antara lain seperti

---

<sup>44</sup>“Tujuan Siskamling” (On-Line) Tersedia Di : <http://siskamling.blogspot.co.id/>, 31 october 2016, jam 12.58 WIB

<sup>45</sup>Lembaga kemasyarakatan di Indonesia, yogyakarta Nusa Media cetakan 1, september 2015. Hal 1

<sup>46</sup>*Ibid*, hal 2

Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK), pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), Karang Taruna, Siskamling, dan Lain-lain, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam membantu penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah, khususnya tugas lurah dalam pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan/pemberdayaan masyarakat.

Lembaga kemasyarakatan menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007, adalah; “lembaga kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dan lurah dalam pemberdayaan masyarakat”.<sup>47</sup>

Lembaga dibentuk dalam rangka pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan, dan pelayanan kemasyarakatan di Desa/ Kelurahan, seperti melihat pada pasal 3 Perda Kota Pekanbaru Nomor 12 tahun 2002, bahwa:

Lembaga kemasyarakatan dibentuk dengan maksud dan tujuan berikut:

- 1) Memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan.
- 2) Meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah pembangunan dan kemasyarakatan.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 3

- 3) Menghimpun seluruh potensi swadaya masyarakat dalam usaha meningkatkan kesejahteraan.<sup>48</sup>

#### **b. Perkembangan Lembaga Kemasyarakatan**

Pemerintah melalui UU No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah telah membuka kesempatan kepada masyarakat untuk membentuk lembaga kemasyarakatan, sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling tolong menolong dan gotong royong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya .

Pada umumnya lembaga-lembaga masyarakat terdiri atas lembaga formal dan lembaga nonformal. Lembaga masyarakat yang bersifat formal ialah lembaga didirikan atau disponsori oleh pemerintah dan mungkin di biyai oleh pemerintah (pusat, daerah dan desa). Lembaga nonformal ialah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat, berdasarkan inisiatif masyarakat sendiri, atau kelompok warga tertentu, dan pembiayaan atau dananya diperoleh melalui hasil swdaya masyarakat bersangkutan. Nurkholis dalam bukunya menyatakan bahwa: “Dalam kehidupan masyarakat Desa telah dikenal beberapa lembaga formal yang telah dibentuk oleh pemerintah antara lain:

- 1) Lembaga politik/administrasi dengan membentuk organisasi RT dan RW

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 7



- 2) Lembaga pendidikan untuk kesejahteraan keluarga dengan membentuk organisasi
- 3) Lembaga ekonomi dengan membentuk organisasi koperasi unit desa (KUD), kelompok tani dan arisan dasa wisma di setiap RT.
- 4) Lembaga pengaturan air dengan membentuk organisasi Usaha Tirta.
- 5) Lembaga keamanan dengan membentuk hansip (pertahanan sipil), wabra (perlawanan rakyat sementara), dan system keamanan lingkungan (siskamling.
- 6) Lembaga kependudukan dengan gerakan keluarga berencana (KB)
- 7) Lembaga kesehatan dengan gerakan kesehatan masyarakat , gerakan kesehatan ibu dan anak dan posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).
- 8) Lembaga kepemudaan: KNPI, karang taruna, nkader pembangunan desa, dan lain-lain.

Lembaga nonformal yang dibentuk oleh masyarakat sendiri sangat banyakbantara lain:

- 1) Lembaga kekeluargaan, misalnya, ikatan wangsa atau keluarga besar, ikatan suku dan ikatan marga.
- 2) Lembaga social misalnya, perkumpulan warga untuk membantu warga masyarakat yang mengalami musibah, kematian dan perkawanan dengan cara arisan atau jimpitan.

- 3) Lembaga pendidikan, misalnya pondok pesantren, taman pendidikan al-qur'an, pati asuhan, pendidikan keterampilan dan lain-lain.
- 4) Lembaga olahraga, voli, sepakbola, bulu tangkis dan lain-lain.
- 5) Lembaga seni buday misalnya, pencak silat, kuda lumping dan lain-lain

Semua lembaga, baik formal maupun nonformal dibentuk dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah dibidang politik, ekonomi, social, budaya dan keamanan. Dengan pembentukan lembaga-lembaga seperti itu, maka kebutuhan masyarakat desa yang berkaitan dengan masalah poliik, ekonomi, social, budaya dan keamanan terpenuhi.<sup>49</sup>

**c. Proses social dan interaksi social**

Tidak dapat dipungkiri manusia pada hakekatnya senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk bersama dengan sesamanya, dibandingkan makhluk hidup lainnya seperti hewan. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup seperti hewan, misalnya, manusia tidak akan mungkin sendiri. Manusia tanpa manusia lainnya pasti akan “mati” manusia yang dikurung sendirian disuatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya. Sehingga lama kelamaan akan “mati”. Sejak lahir manusia sudah mempunyai nalri berkawan, sehingga di sebut *sisial animal*. Sebagai *social animal* manusia mempunyai naluru yang di sebut *gregariusness*. Pada hubungan manusia dengan sesamanya, agaknya

---

<sup>49</sup> *ibid* Hal 68

yang penting adalah reaksi yang timbul seakan akibat adanya hubungan tadi. Reaksi-reaksi itu mengakibatkan bertambah luasnya sikap tindak seseorang. Dalam memberikan reaksi-reaksi tersebut ada kecenderungan-kecenderungan, bahwa untuk memberikan reaksi manusia cenderung menyaksikan dengan sikap tindak dengan pihak-pihak lain. Hal ini disebabkan, oleh karena pada dasarnya manusia mempunyai dua hasrat yang kuat pada dirinya yakni :

- 1) Keinginan untuk menjadi satu dengan sesamanya atau manusia lain sekelilingnya (misalnya masyarakat)
- 2) Keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam dan sekelilingnya.

**d. Kelompok Sosial**

Masyarakat menurut Ahmad adalah: sekumpulan orang yang hidup di suatu daerah tertentu, bekerja dan beraktifitas, baik fikiran maupun secara fisik dengan bentuk positif untuk berbagai bidang kehidupan yang dimaksudkan untuk merealisasikan berbagai kebutuhan, kepentingan maupun tujuan-tujuan yang ingin dicapai bersama. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bersama cukup lama sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada dasarnya mencakup beberapa unsur berikut :

- 1.) Manusia yang hidup bersama
- 2.) Bercampur untuk waktu yang cukup lama
- 3.) Dasar sebagai satu kesatuan
- 4.) Merupakan suatu sistem hidup bersama

Aspek yang menarik dari kelompok sosial tersebut adalah bagaimana cara mengendalikan anggota-anggotanya. Para sosiolog dalam mengatur tindakan- tindakan anggota-anggotanya agar mencapai tata tertib di dalam kelompok tersebut merupakan tempat kekuatan-kekuatan sosial berhubungan, berkembang, mengalami disorganisasi, memegang peranan dan selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa kelompok sosial tersebut terdiri dari kelompok kecil dan besar, cenderung bersifat dinamis melengkapi peralatan-peralatan untuk menjalankan fungsi, sistem mengendalikan anggota dan lain-lain.

“kelompok-kelompok sosial terdiri dari kelompok yang terorganisasi dengan baik sekali seperti negara, sampai pada kelompok-kelompok yang hampir tak terorganisasi misalnya kerumunan. Dasar yang akan diambil sebagai salah satu alternatif untuk mengadakan klasifikasi tipe-tipe kelompok sosial adalah akurasi jumlah atau derajat interaksi, atau

kepentingan kelompok, atau organisasi atau kombinasi dari ukuran-ukuran di atas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tipe-tipe sosial dapat di klarifikasikan dari beberapa sudut atau dasar dengan kriteria berikut:

- 1) Besar kecilnya jumlah anggota
- 2) Derajat interaksi sosial
- 3) Kepentingan dan wilayah
- 4) Berlangsungnya suatu kepentingan
- 5) Derajat organisasi
- 6) Kesadaran akan jenis yang sama, hubungan sosial dan tujuan.<sup>50</sup>

terduga ketika lepas dari pengamanan aparat-aparat pemerintah.

#### **4. Keamanan Dalam Islam**

Nikmat keamanan merupakan salah satu karunia Allah SWT terbesar bagi umat manusia. Sebab rasa aman merupakan kebutuhan primer seorang hamba. Tidak mungkin suatu umat atau sebuah bangsa hidup dengan baik tanpa stabilitas keamanan didalamnya. Keamanan lingkungan akan membuahkan ketenangan jiwa, ketentraman batin, kebahagiaan serta kedamaian hati.

Bahkan nabi Ibrahim berdoa tatkala beliau meninggalkan keluarganya.

Q.S al'baqarah ayat 126 yang berbunyi :.

---

<sup>50</sup>*Ibid* hal 68-69

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ  
مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: Ya rabbi, jadikanlah (tempat) ini negri yang aman dan berilah rizki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada allah dan hari kemudian.

Lihatlah bagaimana permintaan akan keamanan di dahulukan akan rizki, sebab seorang insan bisa hidup dengan rizki yang serba kekurangan jika ia merasa aman. Namun sebaliknya ia tidak bisa hidup dengan baik, apabila senantiasa merasa takut, walaupun ia memiliki kekayaan sebesar dunia sekalipun.<sup>51</sup>

Berhubung pentingnya rasa aman demi perealisasi keimanan dalam kehidupan seorang mukmin, Nabi kita Muhammad SAW dalam sebagian doanya agar dikaruniai keamanan di samping keimanan. Sebagaimana doa yang beliau panjatkan saat melihat rembulan di awal setiap bulan.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ  
وَالْإِسْلَامِ، وَالتَّوْفِيقِ لِمَا يُحِبُّ وَيَرْضَى، وَبُنَا وَرَبُّكَ اللَّهُ.

Artinya :Allah maha besar! Ya Allah jadikanlah bulan ini penuh dengan keamanan dan keimanan, keselamatan dan keislaman, serta taufik kepada hal-hal yang di cinta Rabb kami dan di ridhainya, rabbku dan rabbmu

---

<sup>51</sup>Jurnal, Ust Abdullah Zaen, Lc. MA.Kutbah Jum'at, *Nikmat Keamanan dan Jalan Untuk Menggapainya*. 28 Oct 2014.Hal 2. Di akses tanggal 25 septr 2017

adalah Allah. HR. Ad-Darimi dan dinilai Hasan Oleh Ibn Hajar Al-Albani.<sup>52</sup>

Maka kewajiban untuk menjaga stabilitas keamanan negara adalah tanggung jawab semua insan, sesuai dengan kapasitasnya. Kecil maupun besar, tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan, muslim maupun non muslim, umara maupun ulama serta rakyat maupun aparat., amanah untuk menjaga keamanan negara ini harus ditanamkan pada orang tua dalam jiwa anak-anak mereka sejak dini, juga oleh para guru dalam diri murid-murid mereka disekolah.

Maka jika ada oknum-oknum yang berusaha mengacaukan situasi yang telah kondusif, dengan melakukan berbagai tindak teror berupa pengeboman serta peledakan, wajib bagi setiap warga negara untuk mencegah tindak kriminal tersebut, sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Aparat keamanan menggunakan wewenang kekuasaan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan preventif juga agresif jika diperlukan,. Para ulama, ustad, da'i dan mubaligh memberikan pengarahan keagamaan kepada umat akan bahaya tindak teror tersebut dipandang dari sisi syariat. Masyarakat awam bekerja sama dengan pemerintah untuk melaporkan setiap hal yang mencurigakan. Para orang tua mengawasi anak-anak mereka, dengan siapakah mereka bergaul dan berteman , pendek kata, semua bahu membahu berusaha memadamkan kobaran

---

<sup>52</sup>*Ibid*



api huru-hara itu.<sup>53</sup> Di Indonesia, kita telah mengenal adanya program pengamanan oleh masyarakat yang sebenarnya sangat efektif jika dilaksanakan dengan baik. Program tersebut adalah sistim keamanan lingkungan atau yang biasa disingkat dengan siskamling. Program tersebut diciptakan untuk mendukung upaya pemerintah dalam menjamin keamanan setiap warganya dari segala bentuk tindak kejahatan yang mungkin mengancam.



---

<sup>53</sup> *Ibid*

### **BAB III**

## **GABARAN UMUM DUSUN SUMBER SARI DESA HAJIMENA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

### **A. Gambaran Umum Dusun Sumber Sari Desa Hajimena**

#### **1. Sejarah dan Asal-Usul Desa Hajimena**

Secara etimologis, Hajimena sebenarnya berasal dari kata Aji, yang berarti ini dan Menayang berarti duluan (dalam Bahasa Lampung). Kalau diartikan secara harfiah berarti penduduk yang bermukim di wilayah ini pertama kali (terlebih dahulu dari pendatang lain), yaitu Buay Sebiay yang asal mulanya berasal dari daerah Pagaruyung. Pada abad ke 17, nenek moyang masyarakat Ajimena ini mengadakan migrasi kembali ke daerah Lampung Tengah tepatnya di kampung Gunung Haji, Tidak lama kemudian mereka pindah kembali ke daerah Tegineneng yang sekarang masuk wilayah Kabupaten Pesawaran. Tepatnya yaitu di Kampung Ruluk Helok yang dibuktikan dengan bukti sejarah berupa tempat pemandian para leluhur masyarakat Ajimena yang disebut Way Hilian, yang sampai akhirnya masyarakat Ajimena menempati wilayah sekarang. Adapun perubahan nama kampung dari Ajimena menjadi Hajimena tidak diketahui kepastian waktu (diperkirakan abad ke 19) serta alasan perubahan nama tersebut. Adapun Buay Sebiay sebagai masyarakat asli Hajimena pada awalnya terdiri dari enam punyimbang (kerabat/saudara) yaitu :

- a. Minak Bandar / M. Yusuf (Sesepuh Kampung)
- b. Batin Dulu
- c. Minak Raja Niti
- d. Sultan Ratu / Hi. Abdur Rahman
- e. Pesiwa Batin / Abdul Karim
- f. Raja Usuh<sup>54</sup>

Sejak tahun 1862, Kampung Ajimena telah memiliki Kepala Kampung yaitu HambungPurba sebagai Kepala Kampung pertama. Hal ini dibuktikan dengan sebuah peninggalansejarah berupa stempel kuningan yang bertuliskan Kampung Ajimena tahun 1862dengan tulisan Aksara Lampung, dan semenjak tahun 1979 Kepala Kampung berubahmenjadi Kepala Desa. Adapun Kepala Desa yang menjabat sekarang yaitu Rais yusuf.

## **2. Sejarah Dusun Sumber Sari**

padamasa penjajahan Belanda Dusun Sumber Sari dahulu masih bernama sebagai kampung Batu Langit, dan berada dikawasan perkebunan karet milik PTPN 7. Pada masa itu penduduk batu langit masih sekitar 20 kepala keluarga. Dan beberapa tahun berikutnya terjadi pengusiran terhadap penduduk yang berada ditengah-tengah perkebunan karet dan secara keseluruhan penduduk sumber sari berpindah ketepian kawasan perkebunan milik PTPN 7 yaang berada di kawasan Desa Hajimena yang lalu berganti nama sebagai Dusun Sumber Sari. Tokoh

---

<sup>54</sup>*Dokumentasi*, tentang asal-usul Desa Hajimena. Dicatat pada tanggal 11 juni 2017

masyarakat yang sangat berpengaruh dalam terbentuknya Dusun Sumber Sari ini yaitu Abah Kusen. Beliah adalah pendiri sekaligus tokoh masyarakat, tokoh agama yang sangat berpengaruh dalam berdirinya Dusun Sumber Sari.<sup>55</sup>

### **3. Keadaan Demografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena**

#### **a. Letak Geografis Desa Hajimena**

Letak geografis Desa Hajimena, terletak diantara:

Sebelah Utara : Desa Pemanggilan  
Sebelah Selatan : Kelurahan Rajabasa – Bandar Lampung  
Sebelah Barat : Desa Kurungan Nyawa – Pesawaran  
Sebelah Timur : Desa Sidosari

#### **b. Letak geografis Dusun Sumber Sari**

Sebelah Utara : PTPN 7  
Sebelah Selatan : Dusun Taman Sari  
Sebelah Barat : Desa Pemanggilan  
Sebelah Timur : PTPN 7

Luas wilayah Desa Hajimena adalah 750 Ha, dan Dusun Sumber Sari 10 Ha. letak geografis Desa Hajimena ada padadataran rendah sedangkan kondisi topografi adalah datar dan ketinggian desa dari permukaan laut adalah 85 Meter. Klasifikasi Desa Hajimena merupakan Desa Swakarya. Dusun Sumber Sari Yang Berada di RW 004 dan memiliki 2 kelompok rukun tetangga yaitu RT 002 Dan RT 003.

---

<sup>55</sup> Pawiro, Tokoh Masyarakat Dusun Sumber Sari. Hasil Wawancara Tanggal 23 sept 2017

#### 4. Monografi Dusun Sumber SariDesa Hajimena

##### a. Desa Hajimena

Tabel 1  
Jumlah penduduk Desa Hajimena sampai tahun 2016

No	Umur Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4	989	711	1700
2.	5-9	880	702	1582
3.	10-14	921	793	1714
4.	15-19	1205	1351	2556
5.	20-24	1305	1455	2760
6.	25-50	1200	1300	2500
7.	50 ke atas	1007	1065	2072
Jumlah		7507	7377	14.884

*Dokumentasi, Monografi Desa Hajimena 2017.*

Jumlah Laki – laki : 7.507 Jiwa

Jumlah Perempuan : 7.377 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 3.814 kepala keluarga.

##### b. Dusun Sumber Sari

Tabel 2  
Jumlah penduduk Sumber Sari Tahun 2016

No	Umur Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-4	28	24	54
2.	5-9	33	29	62
3.	10-14	29	26	51
4.	15-19	30	24	54
5.	20-24	34	25	59
6.	25-50	130	122	252
7.	50 ke atas	73	81	154
Jumlah		357	331	686

*Dokumentasi, Monografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena 2017*

Jumlah Laki-laki : 357 jiwa  
Jumlah perempuan : 331 jiwa  
Jumlah Kepala Keluarga : 168 Kepala Keluarga

Pada tabel 2, pada penduduk Dusun Sumber Sari menunjukkan penduduk yang tergolong usia produktif berjumlah 464 orang yang terdiri dari 237 orang laki-laki, dan 227 orang perempuan.

Sedangkan penduduk yang berusia Non-produktif berjumlah 223 orang, yang terdiri dari 120 orang laki-laki dan 103 orang perempuan. Dengan demikian jumlah penduduk yang berusia Produktif lebih besar dari pada jumlah penduduk Non-produktif. Sama dengan kelompok umur usia produktif, jumlah perempuan lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah laki-laki, sedangkan pada kelompok umur usia Non-produktif jumlah laki-laki lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah perempuan.

Penduduk usia non produktif ialah penduduk yang berusia 0 hingga 19 tahun, kelompok usia ini tidak ada kewajiban melakukan kegiatan siskamling, Sedangkan kelompok usia yang produktif ialah kelompok usia 20 hingga 50 tahun ke atas. Kelompok usia ini mempunyai kewajiban untuk melakukan kegiatan siskamling.

Adapun kondisi social ekonomi, Budaya Dan Agama di Dusun Sumber Sari.

### 1) Kondisi Sosial Ekonomi

Bila di tinjau dari segi mata pencahariannya, maka penduduk Dusun Sumber Sari `Desa Hajimena dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3  
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencahariannya.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Bangunan	80 Kk
2.	Buruh Tani	3 Kk
3.	Pedagang	23 Kk
4.	Pensiunan	2 Kk
5.	PNS	3 Kk
6.	Petani	35 Kk
7..	Peternak	20 Kk
8..	Supir	5 Kk
9..	Wiraswasta	19 Kk

*Dokumentasi, Monografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena 2017*

Tabel 3, menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak yang bermata pencaharian buruh bangunan sebanyak 80 orang, pedagang sebanyak 23 orang, Peternak sebanyak 20 orang dan yang lain memiliki mata pencaharian wiraswasta. PNS dan pensiunan. Dengan demikian mata pencaharian terbesar di wilayah Dusun Sumber Sari Desa Hajimena ialah buruh bangunan yang berjumlah 80 orang.

Dalam proses kegiatan partisipasi masyarakat yang dominan yaitu masyarakat yang bermata pencaharian buruh bangunan, petani dan peternak. Sedangkan yang bermata pencaharian yang lain rata-rata terkendala waktu, seperti pedagang, supir dan wiraswasta.



## 2) Komposisi Penduduk Menurut Suku / Ras

Bila di tinjau dari suku / ras penduduk yang mendiami Dusun Sumber Sari Desa Hajimena dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4  
Komposisi Penduduk Menurut Suku / Ras

No.	Suku/Ras	Jumlah
1.	Suku Jawa	146 KK
2.	Suku Sunda	33 KK
3.	Suku Lampung	9KK
Jumlah		188 KK

*Dokumentasi, Monografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena 2017*

Tabel 4, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang berdomisili di Dusun Sumber Sari Desa Hajimena adalah suku Jawa yaitu 133 Kepala Keluarga, sedangkan suku pribumi yaitu Lampung berjumlah 9 Kepala Keluarga, dan suku Sunda 33 Kepala Keluarga.

Pada pelaksanaan kegiatan siskamling yang paling dominan ikut dalam berpartisipasi ialah suku Jawa, karena memang hampir 75% penduduk Sumber Sari bersuku Jawa. Sedangkan Suku Sunda hanya sebagian yang ikut dalam proses pelaksanaan kegiatan siskamling. Untuk suku Lampung mereka rata-rata berpartisipasi dalam proses perencanaan, Sedangkan pelaksanaan sedikit kurang.

## 3) Komposisi Penduduk Menurut Agama

Bila dilihat dari segi agama, agama yang dianut oleh penduduk Dusun Sumber Sari Desa Hajimena adalah mayoritas penduduk yang

jumlah nya 117 Kepala Keluarga adalah memeluk Agama Islam. Adapun beberapa oorganisasi keagamaan yang ada di Dusun Sumber Sari.,

Tabel 5  
Organisasi keagamaan Dusun Sumber Sari

No	Organisiasi Keagamaan	Keterangan
1.	Majelis Taklim (bapak-bapak dan Ibu-ibu)	Ada
2.	Masjid	Ada
3.	RISMA	Ada
4.	TPA	Ada

*Dokumentasi, Monografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena 2017*

Pada tabel 5 menunjukan bahwa, terdapat majelis taklim bapak-bapak yang tergabung dalam semua anggota masyarakat yang ada dalam kegiatan siskamling. Majelis taklim bapak-bapak melakukan kegiatan pengajian pada malam jum'at dan sekaligus membahas seputar pelaksanaan program siskamling sekaligus evaluasi kegiatan. Sedangkan untuk majelis taklim ibu-ibu dilaksanakan pada minggu sore guna menghidupkan kegiatan keagamaan serta untuk meningkatkan toleransi antar masyarakat satu sama lain.

Selain itu terdapat satu Masjid yang di gunakan sebagai tempat Peribadatan seluruh warga Dusun Sumber Sari dan Kegiatan-kegiatan social lainnya.

Selain itu juga terdapat lembaga kemasyarakatan yang terbentuk untuk menghimpun remaja-remaja Dusun Sumber Sari. Remaja Islam Masjid

ada untuk menjalankan program-program kegiatan Sosial yang di lakukan disekitar Dusun Sumber Sari khususnya dilingkungan Masjid.

Sedangkat TPA yaitu lembaga pendidikan yang ada satu-satunya di Dusun Sumber Sari guna untuk membantu perkembangan moral anak-anak disekitar lingkungan Dusun Sumber Sari.

#### 4) Bidang Keamanan

Tabel 6  
Sarana Keamanan Lingkungan

No	Sarana keamanan lingkungan	Jumlah
1.	Pos Hansip/ Siskamling	13
2.	Pos Polisi	2

*Dokumentasi, Monografi Dusun Sumber Sari Desa Hajimena 2017*

Pada tabel 6, menunjukan bahwa terdapat sarana keamanan lingkungan yang berupa Pos Hansip / siskamling yang berjumlah 13 Pos Hansip yang terdapat di masing- masing dusun di Desa Hajimena, dan 3 Pos hansip berada di Lingkungan Dusun Sumber Sari yang terdiri dari pos 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk Pos Polisi terdapat 2 Pos yang berada di daerah bunderan Desa hajimena, adanya sarana keamanan lingkungan ini guna menciptakan keamanan dan ketertiban di Desa Hajimena

## **B. Kegiatan Partisipasi Masyarakat Islam Dalam Pelaksanaan System Keamanan**

### **Lingkungan**

Sebagai penggerak sebuah Desa, masyarakat tingkat RT maupun RW mempunyai beberapa program lembaga kemasyarakatan seperti program siskamling. Seperti yang telah dinyatakan oleh warga setempat.

“Bahwa keberadaan program kelembagaan masyarakat yang dalam hal ini adalah siskamling sangat dirasakan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan program siskamling telah banyak membantu, selain mengamankan lingkungan sekitar, dalam pelaksanaannya tidak hanya mengamankan lingkungan saja, melainkan setiap warga bertugas sering terjadinya kejadian-kejadian seperti lansia yang merupakan seorang janda sering mengeluh kesakitan, peran inilah yang sangat membantu masyarakat, karna dengan adanya ronda malam lansia-lansia tidak merasakan kekhawatiran akan terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan”.<sup>56</sup>

Masyarakat Dusun Sumber Sari umumnya adalah bermata pencaharia sebagai tukang bangunan, pedagang dan petani. Dan hampir 80% masyarakat memiliki ternak sapi yang di pelihara oleh para ibu rumah tangga. Masyarakat Sumber Sari sebetulnya menyambut baik tentang adanya program kelembagaan kemasyarakatan yang di canangkan oleh ketua lingkungan yang lalu di setuju oleh kepala desa. Namun yang menjadi permasalahan banyak dari masyarakat tidak mengerti bahwa sukses dan berkembangnya suatu program kegiatan itu berdasarkan dari partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Banyak dari mereka beralasan sudah terlalu capek dengan berbagai pekerjaan disiang harinya, maka ketika malam hari lebih baik di gunakan untuk beristirahat<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Joni, Waraga Masyarakat, Wawancara tanggal 25-9-2017

<sup>57</sup> Man Sahid. Kepala Dusun. Wawancara, Tanggal 27-9-2017

Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang ada dalam proses kegiatan Siskamling menurut Bapak Sahid , sebagai berikut :

### **1. Partisipasi Buah Pikiran**

Partisipasi buah pikiran merupakan pertemuan-pertemuan atau rapat yang biasa dilakukan dalam proses perencanaan dan evaluasi program. Model partisipasi seperti ini yang paling sering di berikan oleh masyarakat. Biasanya berupa ide, perencanaan program serta pembangunan<sup>58</sup>

Pendapat lain yang diungkapkan Bapak Gito beliau berpendapat bahwa, model partisipasi seperti ini yang sebetulnya yang paling dominan di kalangan masyarakat. Masyarakat umumnya hanya bisa saling beradu argument untuk mencari kebenaran masing-masing. Permasalahan yang seperti ini yang lalu berimbas terhadap pelaksanaan program itu sendiri.<sup>59</sup>

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan program kelembagaan masyarakat warga sendiri sangat menyambut baik beberapa program yang di canangkan oleh pemerintah setempat. Namun program tersebut tidak di imbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti tidak hadirnya dalam rapat atau agenda yang telah disepakati. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sebuah proram kelembagaan masyarakat. Salah satunya adalah program pelaksanaan siskamling, dalam rapat perencanaan sebelumnya warga sendirilah yang telah menyepakati jadwal bergilir yang telah di buat, namun pada

---

<sup>58</sup> Man Sahid. Kepala Dusun. Wawancara, Tanggal 27-9-2017

<sup>59</sup> Gito, Ketua Pemuda, Wawancara Tanggal 29-9-2017

pelaksanaannya masih kurang maksimal karena kurang kesadaran dari warga itu sendiri.<sup>60</sup>

## 2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang mengukur sukses tidaknya sebuah program kegiatan kelembagaan masyarakat. Partisipasi ini diberikan ketika pelaksanaan di lapangan, seperti ronda malam dan gotong royong.<sup>61</sup>

Berikut ialah partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat yaitu siskamling.

Tabel 7  
Kegiatan partisipasi masyarakat dalam Siskamling

No	Hari /tanggal dan waktu	Aktivitas Siskamling	Jumlah Kk yang mengikuti kegiatan siskamling	Kk yang tidak mengikuti kegiatan siskamling		Total	Pendapatan jimpitan
				Jumlah	Alasan		
1.	Senin, 2 oktober 2017, jam 23.00-03-00	Berjaga di pos siskamling, serta berpatroli dan mengambil jimpitan	4 KK	4 KK	Rata-rata dari warga yang tidak datang orang-orang yang malas dan tidak peduli terhadap	8 KK	Rp. 23.500

<sup>60</sup>Tomo, ketua RT, wawancara tanggal 25-8-2017

<sup>61</sup>ManSahid. Kepala Dusun. Wawancara, Tanggal 27-9-2017

					lingkungan		
2.	Selasa, 3 oktober 2017 jam 23.00-03.00	Berjaga di pos siskamling, serta berpatroli dan mengambil jimpitan	3 KK	5 KK	Sebagian warga beralasan Karena rutinitas pekerjaan yang di luar walayah atau merantau, sehingga banyak yang tidak ikut dalam kegiatan siskamling.	8 KK	Rp. 21.000
3.	Rabu, 4 Oktober 2017, jam 23.00-03.00	Berjaga di pos siskamling, serta berpatroli dan mengambil jimpitan	5 KK	3 KK	Kebanyakan dari warga yang tidak ikut dalam kegiatan tidak termotivasi, atau tidak peduli terhadap lingkungan	8 KK	Rp. 27.500
4.	Kamis, 5 oktober 2017, 23.00-	Berjaga di pos siskamling, serta berpatroli	4 KK	4 KK	Rendahnya kepedulian terhadap	8 KK	Rp. 26.000



	03.00	dan mengambil jimpitan			lingkungan yang menyebabkan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sisikamling		
5.	Jumat, 6 oktober 2017 jam 23.00-03.00	Berjaga di pos siskamling, serta berpatroli dan mengambil jimpitan	3 KK	5 KK	Kebanyakan warga yang berusia lanjut sehingga enggan dalam melakukan kegiatan	8 KK	Rp. 24.000
6.	Sabtu, 7 oktober 2017 jam 23.00-03.00	Berjaga di pos siskamling, serta berpatroli dan mengambil jimpitan	3 KK	5 KK	Kebanyakan dari warga beralasan Karena buang-buang waktu, lebih baik banyar denda.	8 KK	Rp. 23.000
7.	Minggu, 8 oktober 2017 jam 23.00-03.00	Berjaga di pos siskamling, serta berpatroli dan mengambil	5 KK	3 KK	Kebanyakan warga yang tidak datang adalah	8 KK	Rp. 33.500

		jimpitan			warga baru atau warga pendata ng.		
--	--	----------	--	--	--	--	--

*Dokumentasi Dusun Sumber sari tanggal 2 –8 oct 2017*

Table 6 menjelaskan tentang pelaksanaan dalam kurun waktu 1 minggu di Desa Hajimena Dusun Sumber Sari. Kegiatan yang diikuti oleh 56 kepala keluarga di Dusun Sumber Sari Pos 1 yaitu RT 004 Desa Hajimena ini. Kegiatan ini setiap hari nya di ikuti oleh 8 orang kepala keluarga, didalam kegiatan ini aktifitas yang wajib dilakukan ialah berjaga dipos serta melakukan patrol sekaligus mengambil uang jimpitan di tiap-tiap rumah warga.

Partisipasi masyarakat di Desa Hajimena Dusun Sumber Sari cenderung rendah, hal ini terlihat pada table 6 kurang dari 50% kepala keluarga yang tidak mengikuti kegiatan siskamling sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan. Perharinya, jumlah warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sisikamling hanya 3 sampai 5 kepala keluagha saja. Itu pun yang mereka lakukan hanya menjaga pos ronda dan di selingi canda gurau.

Pelaksanaan kegiatan Siskamling yang di lakukan pada hari Senin malam tanggal 2 oktober hingga Minggu malam 8 oktober 2017.

- Kegiatan Siskamling Senin malam hingga minggu malam.

Aktifitas-aktifitas atau kegiatan siskamling diawali dengan berjaga di pos lalu dilanjutkan dengan berpatroli dilingkungan pos penjagaan siskamling lalu dilanjutkan dengan pengambilan jimpitan yang telah disiapkan oleh

anggota masyarakat. Kegiatan ini dilakukan disetiap malam mulai pukul 23.00 hingga 03.00 WIB. Dalam 1 malam kelompok jadwal Siskamling masing-masing terbagi menjadi 8 orang anggota masyarakat yang siap berkeliling untuk bertugas berpatroli dalam menjaga keamanan lingkungan. Dalam pelaksanaannya untuk mempersingkat waktu kelompok siskamling biasanya membagi kelompok menjadi 2 regu, jika anggota masyarakat yang datang dalam kegiatan memungkinkan untuk dibagi menjadi 2 regu. Jika tidak, kelompok siskamling akan membuat 1 regu saja. Hal ini dilakukan karena jumlah anggota yang datang minim jumlahnya.<sup>62</sup>

Jumlah anggota masyarakat pada malam sesin yang ikut dalam kegiatan siskamling yaitu 4 orang dari jumlah seharusnya yaitu 8 orang. Salah satu koordinator siskamling berpendapat bahwa ;

” Memang tiap malam ini saja orangnya, cuma orang 4 yang selalu aktif di malam sesin. Kalau yang lain itu ya males, paling kita ambil denda nya saja Rp. 10.000 itu pun kalau mererka inget”. “Terkadang bahkan setelah melakukan patroli dan melakukan jimpitran tak jarang masyarakat yang melakukan ronda malam lalu pulang meninggalkan posnya”.<sup>63</sup>

Kemudian pada hari Selasa jumlah anggota masyarakat yang datang yaitu 3 orang dari jumlah anggota seharusnya yaitu 8 orang. Lebih sedikit dari hari sebelumnya yaitu pada malam senin. Sebagian anggota kelompok berpendapat bahwa

---

<sup>62</sup>Data *Observasi* tanggal 02-08 oktober 2017

<sup>63</sup>Asri, Koordinator ronda malam senin. *Wawancara* tanggal 2-10-2017

“ Sebagian dari anggota pada malam Selasa ini rutinitas pekerjaannya sebagai supir luar wilayah, biasanya di wakikan oleh anak-anaknya. Hanya, namanya anak-anak kita tak bisa memaksakan mereka harus ikut atau tidak. Kita sudah memberikan usulan terhadap ketua RT seharusnya jadwal dirombak lagi dan di pilah-pilah agar yang mekerja sebagai supir luar wilayah di pisah, tidak di jadikan satu”.<sup>64</sup>

Pada hari Rabu hingga minggu jumlah anggota yang datang bermacam-macam jumlahnya, dari hari Rabu berjumlah 5, lalu Kamis 4, lalu hari Jumat berjumlah 3, Sabtu dan Minggu berjumlah 4 dan 5. Dari jumlah tersebut mayoritas dari masyarakat yang tidak hadir menurut Bapak Lasiman beralasan ;

“Masyarakat yang tidak datang dalam kegiatan siskamling umumnya adalah orang-orang yang tidak termotivasi , tidak ada dorongan dalam jiwa, atau diri sendiri untuk melakukan kegiatan, selain itu pula banyak dari masyarakat lansia, maupun pendatang baru. Untuk lansia biasanya masih tergantung perannya demean anggota keluarga lain seperti misalnya anak laki-lakinya. Yang menjadi permasalahan yaitu masyarakat pendatang baru, merka yang bukan masyarakat asli kebanyakan mereka kepeduliannya terhadap lingkungan sangat rendah. Hal ini yang lalu berimbas terhadap pelaksanaan kegiatan sisikamling”.<sup>65</sup>

Sejalan dengan fakta berdasarkan tabel 6, dapat di ketahui hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat ialah kurangnya sikap dan motivasi masyarakat terhadap kegiatan sisikamling. Kesadaran akan pentingnya siskamling sangatlah rendah, begitu pula sejalan dengan dukungan serta dorongan aparat Desa supaya masyarakat termotivasi akan pentingnya kegiatan siskamling di Desa Hajimena Dusun Sumber Sari ini.

---

<sup>64</sup>Deni ,Coordinator ronda malam Selasa .*Wawancara* tanggal 3-10-2017

<sup>65</sup>Lasiman ,Coordinator ronda malam Rabu. *Wawancara* tanggal 4-10-2017

Salah satu penyebab yang timbul kurangnya partisipasi masyarakat antara lain :

a. Sikap

Sikap dan perilaku masyarakat merupakan bagian penting dalam proses perkembangan partisipasi masyarakat. Menurut pengakuan ketua lingkungan setempat, sikap masyarakat seringkali yang menyebabkan tingkat partisipasi berkurang, hal itu dikarenakan sikap atau perilaku tidak peduli terhadap kegiatan yang menyebabkan terpengaruhnya kelompok masyarakat yang lain.<sup>66</sup> Pendapat serupa juga diungkapkan oleh bapak Prapto, beliau mengungkapkan bahwa,

“sikap atau perilaku masyarakat yang berbeda-beda sulit untuk menjadikan untuk jadi satu suara, ada yang ikut dan ada yang tidak ikut dalam proses kegiatan. Maka warga masyarakat yang tidak ikut dalam proses kegiatan lah yang justru membawa pengaruh buruk terhadap warga kelompok yang lain.”<sup>67</sup>

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku masyarakat, sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali. Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah

---

<sup>66</sup>Tomo, Ketua Rt. Wawancara, tanggal 25-9-2017

<sup>67</sup>Prapto. Warga masyarakat. Wawancara tanggal 25-9-2017

atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangkan dan menyukai sesuatu atau sebaliknya<sup>68</sup>.

Maka dengan demikian perilaku dan sikap dari individu masyarakat sangat berpengaruh dengan kelompok masyarakat lainnya. Pengaruh dan sikap dari masyarakat yang tidak menyambut baik dalam program kegiatan Siskamling didalam lingkungan Sumber Sari akan berpengaruh terhadap keberlangsungan proses terlaksananya kegiatan siskamling. Salah satu warga berpendapat bahwa,

”situasi seperti ini terjadi karena masyarakat sendiri tingkat kesadaran terhadap lingkungan masih sangat kurang, karena masyarakat dalam suatu lingkungan tidak semua terlibat dalam kegiatan siskamling, hal inilah yang menyebabkan masyarakat lain yang partisipan dalam kegiatan lama kelamaan menjadi malas atau iri terhadap warga yang lain yang tidak ikut dalam program, walaupun sebetulnya warga yang tidak hadir dalam jadwal mendapatkan sanksi berupa denda”.<sup>69</sup>

b. Motivasi

Selain sikap dari masyarakat yang berpengaruh dalam proses keberlangsungan sebuah program, motivasi dari aparat desa yang kurang pula menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dari masyarakat. Sosialisasi dari aparat desa tentunya akan mendorong terbentuknya pola pikir masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam proses menjaga keamanan lingkungan,

---

<sup>68</sup>Prpto. Warga masyarakat. Wawancara tanggal 25-9-2017

<sup>69</sup>Ato, Bendahara, wawancara tanggal 28 Agustus 2017

serta selalu menjaga silaturahmi dan toleransi antar masyarakat agar selalu rukun dan damai.<sup>70</sup>

Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus ada selalupendampingan, agar program yang berjalan akan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaannya.<sup>71</sup>

Kurangnya motivasi dan dorongan dari aparat desa juga merupakan menjadi kelemahan kurangnya partisipasimasyarakat. Aparat desa seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang dikerjakan dan mengevaluasi kegiatan yang telah di kerjakan. Pemahaman dari aparat desa tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat.<sup>72</sup> Pendapat yang berbeda di ungkapkan oleh bapak Ust Nur indra, tokoh Agama Dusun Sumber Sari

“Beliu mengungkapkan bahwa motivasi dari diri sendirilah yang sangat berpengaruh dalam hidup seseorang, masyarakat yang sadar tentu akan dengan sendirinya terdorong dan bergerak ke arah yang lebih baik.”<sup>73</sup>

Dari perbedaan tersebut penulis menyimpulkan bahwa, motivasi dan dorongan yang di lakukan oleh aparat Desa sangat penting, karena sebuah program kelembagaan masyarakat seperti Siskamling tidak akan berjalan dengan baik jika tidak di setai dukungan oleh petinnginya. Namun di sisi lain jika masyarakat sadar, motivasi terbesar yaitu motivasi yang ada dalam diri sendiri.

---

<sup>70</sup>Bendahara, *weawancara* tanggal 28 agustus 2017

<sup>71</sup>Aris, Warga Masyarakat, *Wawancara* tanggal 25-9-2017

<sup>72</sup>Warga Masyarakat, *Wawancara* tanggal 25-9-

<sup>73</sup>Ust Nur Indra, Tokoh Agama, *Wawancara* Tanggal 27-9-2017



Karena, walau bagaimanapun diri sendiri lah yang menggerakkan diri untuk tampil dalam proses kegiatan berlangsung.

### **3. Paretrispasi Harta Benda**

Partisipasi ini merupakan partisipasi yang di berikan ketika dalam pelaksanaan program kegiatan tidak dapat hadir, lalu partisipan memberikan memberikan partisipasinya dengan harta benda atau makanan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, aparatur Desa Hajimena membentuk program yaitu jimpitan, Jimpitan sendiri adalah sebuah uang senilai Rp. 500 yang di letakkan di sudut rumah dan kemudian di kumpulkan oleh warga yang mendapatkan jadwal ronda setiap malam.<sup>74</sup>

Dari hasil observasi pada table 6 yang dilakukan penulis 1 minggu terakhir, mulai tanggal 2 hingga 8 oktober 2017, proses partisipasi harta yang di lakukan melalui program jimpitan cukup baik. Dari jumlah 56 kepala keluarga yang menjadi sample pengapatan terendah Rp. 21.000 dan yang tertinggi Rp. 33.000. Hal ini jika di lihat dari jumlah kepala keluarga pendapatan tersebut sudah cukup tinggi.

Dari hasil tersebut , jika di kalkulasikan, pedapatan hasil dari jimpitan tersebut permalamnya bisa mencapai hingga Rp. 25.000 hingga Rp. 30.000 perkelompoknya. Sedangkan setiap malam pengambilan jimpitan di bagi menjadi 3 pos yaitu, bagian utara yaitu pos 1 dan barat pos 2 sedangkan untuk selatan

---

<sup>74</sup>Tomo ,Ketua RTWawancara Tanggal 25 agustus 2017

3. Maka dengan kata lain jika dari ke 3 pos tersebut rata-rata mendapatkan Rp. 25.000 jika di satukan pendapatan permalamnya mencapai kurang lebih hingga Rp. 75.000 maka jika rata-rata pendapatan permalamnya sebesar itu dalam 1 bulannya kas dari program siskamling bisa mencapai Rp. 2.250.000.<sup>75</sup>

#### **4. Partisipasi Sosial**

Partisipasi social, yang diberikan seseorang sebagai tanda keguyuban dalam setiap menjalankan kegiatan kemasyarakatan.

Berikut kegiatan partisipasi social pelaksanaan kegiatan siskamling menurut Kepala Dusun Sumber Sari.

2. Program jimpitan.
3. Gotong royong yang di lakukan 2 minggu sekali.
4. Yasinan bergilir serta musyawarah dan evaluasi kegiatan siskamling

Maksud dan tujuan terbentuknya kegiatan siskamling .maksudnya adalah Siskamling terbentuk bermaksud untuk menjaga keamanan lingkungan masyarakat juga meningkatkan kepekaan masyarakat dalam menjaga lingkungan untuk mewujudkan keamanan dan ketertibab di lingkungan masing-masing.<sup>76</sup> Selanjutnya di jelaskan oleh bapak Prpto, “ Warga Dusun Sumber Sari umumnya adalah peternak sapi, jadi sangat rentan terhadap tindak-tindak pencurian”.<sup>77</sup> Selain itu banyak dari warga masyarakat Dusun Sumber Sari yang tinggal seorang diri berusia

---

<sup>75</sup>Tito, Warga masyarakatat. *Wawancara* tanggal 25-9-2017

<sup>76</sup>Tomo , ketua RT, *wawancara* tanggal 25-8-2017

<sup>77</sup>Prpto. Warga masyarakatat. *Wawancara* tanggal 25-9-2017

lanjut usia, dengan adanya ronda malam berkeliling dari rumah ke rumah, tentu masyarakat Lansia akan merasa aman.<sup>78</sup>

Selain untuk menciptakan rasa aman di lingkungan masyarakat, terbentuknya Siskamling di lingkungan Dusun Sumber Sari juga atas kurang mendapat perhatian dari Desa dalam pembangunan, baik itu infrastruktur maupun yang lainnya. Maka di dalam kegiatan Siskamling dibentuk kegiatan yaitu Jimpitan. Jimpitan yaitu uang yang diletakkan di sudut rumah warga sebesar Rp. 500. Uang tersebut kemudian di kumpulkan setiap hari hingga terkumpul, lalu dipergunakan untuk pembangunan talut atau pembatas jalan yang berada di setiap sudut jalan, dan infrastruktur lainnya.<sup>79</sup> Selain itu juga, uang hasil dari jimpitan tersebut digunakan guna membantu masyarakat yang mengalami musibah, Misalnya sakit, kecelakaan, bahkan meninggal dunia. Maka uang tersebutlah di pergunakan untuk menyumbang masyarakat yang terkena musibah.<sup>80</sup>

Selain itu dampak lain yang timbul di masyarakat adalah kondisi sosial yang ada di masyarakat semakin meningkat, selain mengamankan lingkungan, dengan mengisi waktu luang masyarakat mengisi nya dengan saling bertukar pikiran dan pendapat, dengan begitu secara tidak langsung masyarakat yang awalnya tidak atau belum mendapatkan pekerjaan menjadi dapat pekerjaan, dengan begitu kondisi sosial

---

<sup>78</sup> Ato, Bendahara, wawancara tanggal 28-8- 2017

<sup>79</sup> Tomo, ketua RT, wawancara tanggal 25-8-2017

<sup>80</sup> Joni, Bendahara, Wawancara tanggal 25-9-2017

masyarakat semakin meningkat dan saling bertukar informasi antar marga msyarakat setempat.<sup>81</sup>

## **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Partisipasi Masyarakat**

### **1. Faktor Pendukung**

Untuk meningkatkan semangat untuk melakukan partisipasi, peran serta pemerintah dalam proses kegiatan sangat dibutuhkan. Dalam hal ini aparatur Desa sangat dibutuhkan peran sertanya, peran serta aparatur Desa dituntut untuk memberikan dukungan, motivasi bahkan dorongan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>82</sup>

Faktor-faktor pendukung yang dominan dalam mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi, menurut Bapak Jaya.

#### **a. Faktor Kesadaran dan kemauan**

Partisipasi ini timbul atas dasar kemauan dari tiap-tiap individu anggota masyarakat, hal ini di landasi oleh dorongan atas kemauan diri sendiri.

#### **b. Faktor usia**

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Maka dari kelompok usiamenengah ke atas dengan ketertarikan moral atau perilaku kepada nilai dan

---

<sup>81</sup>Badi, Anggota Masyarakat, *Wawancara* tanggal 26-9-2017

<sup>82</sup>Gito, Ketua Pemuda, *Wawancara* tanggal 29-9-2017

norma masyarakat yang lebih mantap. Kelompok usia menengah keatas cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia yang lainnya.

c. Lamanya tinggal

Lamanya tinggal seseorang sangat berpengaruh terhadap lingkungannya, anggota masyarakat yang tinggal lebih lama akan cenderung lebih aktif dalam proses partisipasi. Karena anggota masyarakat yang lebih lama tinggal rasa memiliki terhadap lingkungan akan lebih besar.

d. Peralatan/fasilitas

Dalam menunjang pelaksanaan program kegiatan pelaksanaan Siskamling di butuhkan peralatan untuk membantu dalam proses kegiatan itu, salah satu fasilitas yang ada dalam lingkungan itu sendiri antarlain , terdapatnya 4 pos ronda yang ada di lingkungan Sumber Sari.<sup>83</sup>

## **2. Faktor Penghambat**

Sedangkan faktor penghambat dalam partisipasi masyarakat, menurut bapak tomo antara lain :

a. Pola pikir Masyarakat

Pola pikir masyarakat yang acuh, merasa masa bodoh terhadap program pembangunan atau program kegiatan lainnya merupakan hambatan yang paling menonjol di kalangan masyarakat. Mereka menganggap pembangunan adalah tanggung jawab dari pemerintah. Hal ini yang menghambat keberlangsungan program kegiatan Siskamling di Dusun Sumber Sari. Pola

---

<sup>83</sup> Jaya. Anggota Masyarakat, Wawancara tanggal 26-9-2017

pikir masyarakat yang masih primitive sangat menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.

b. Waktu

Masyarakat akan meluangkan waktunya untuk proyek pekerjaan yang lebih berguna untuk keperluan pribadinya ketimbang harus melakukan kegiatan Siskamling, Karena masyarakat di Dusun Sumber Sari penduduknya sekitar 30% adalah berprofesi sebagai pedagang, maka di pagi hari mereka harus menyiapkan dagangannya. Maka untuk ikut dalam kegiatan Siskamling menjadi terhambat.<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup>Tomo, Ketua RT. Wawancara tanggal 25-8-2017

## **BAB IV**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT ISLAM DALAM PELAKSANAAN SISTEM KEAMANAN LINGKUNGAN**

#### **A. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan System Keamanan Lingkungan.**

Masalah partisipasi masyarakat sangat menentukan sekali akan berkembangannya suatu bidang usaha maupun kegiatan. Begitu juga dengan program kegiatsasn masyarakat yaitu Siskamling. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat maka suatu program apapun tentu akan mengalami perkembangan yang signifikan, hal itu dapat dilihat dari banyak nya msyarakat yang terlibat dalam suatu program kegiatan masyarakatat.

Tujuan awal berdirinya program pelaksanaan siskamling ini adalah , pada awalnya masyarakat atau pemukiman di Dusun Sumber Sari sendiri memang sangat kurang diperhatikan, seperti misalnya adalah innfrastruktur jalan. Hal yang sedemikian bukan tanpa alasan, Dengan demikian, mulailah sebuah gagasan yang di awali oleh seorang kepala lingkungan yaitu RT Dusun Sumber Sari yaitu kegiatan Siskamling. Untuk meningkatkan sebuah program tentunya harus belibatkan semua lapisan masyarakat agar program tersebut akan terlaksanan dengan baik. Adapun beberapa isi di dalam kegiatan siskamling :

1. Jimpitan
2. Pengajian rutin sekaligus masyawarah dan evaluasi
3. Gotong royong



Untuk menunjang kegiatan diatas peran serta dari masyarakat sangat di perlukan, karna indikasi dari kesuksesan sebuah program adalah bnyaknya masyarakat yang ikut dan berpartisipasi dalam sebuah kegiatan kemasyarakatan.

Partisipasi masyarakat Desa Hajimena dalam pelaksanaan program Siskamling sebenarnya sudah cukup baik, namun ada sebagian masyarakat yang memang kurang merespon baik sebuah program siskamling ini. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa buang-buang ternaga atau waktu, lebih baik membayar orang atau hansip untuk berkeliling menjaga keamanan , ketimbang harus bergantian menjaga keamanan , toh tidak semua masyarakat yangn mau terlibat. Hal ini lah yang lalu membuat kecemburuan masyarakat semakin meningkat.Berikut beberapa hal yang melatar belakangi kurangnya partisipasi masyarakat :

#### 1. Sikap

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau kepribadian yang memancar keluar.Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka diperolehnya informasi mengenai sikap seseorang adalah penting sekali.Sikap dapat memberikan arah kepada tingkah atau perbuatan seseorang tersebut untuk menyenangi dan menyukai sesuatu atau sebaliknya.

Begitu pula yang terjadi dilingkungan Dusun Sumber Sari Desa Hajimena dengan berbagai latar belakang dan perilaku yang berbeda-beda tentuk dalam proses menyatrukan pikiran masyarakat sangat sulit di lakukan. Sikap dan prilaku masyarakat memang menjadi masalah yang cukup dominan dalam proses

kegiatan. Banyak permasalahan yang justru terjadi karena masyarakat lain yang awalnya partisipatif dalam kegiatan menjadi terpengaruh terhadap masyarakat yang kurang berpartisipasi. Hal ini terjadi karena adanya faktor kecemburuan sosial antar masyarakat yang hadir dalam kegiatan dengan masyarakat yang tidak hadir.

## 2. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Motivasi merupakan hasrat dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.

Dalam proses kegiatan kelembagaan masyarakat selain sikap dari tiap individu masyarakat, motivasi dari aparat Desa pun sangat berpengaruh. Sosialisasi dan evaluasi secara rutin harus tetap selalu dilakukan oleh aparat Desa demi mendorong dan menjaga agar tingkat partisipasi tidak menurun, bahkan harus selalu meningkat.

Jadi analisa penulis, sesungguhnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program kelembagaan masyarakat yaitu Siskamling sudah merespon dengan cukup baik. Tentu hal tersebut harus diimbangi dengan motivasi-motivasi dari aparat Desa. Pada awal pembentukan sebuah program aparat desa selalu melakukan sosialisasi-sosialisasi untuk melaksanakan sebuah kegiatan agar semua

terlaksanan dengan baik. Namun setelah semua telah terlaksanan aparatur desa terkesan acuh , tidak ada tindak lanjut atau evaluasi guna mendorong dan memberikan motivasi terhadap masyarakat agar lebih maksimal dalam melakukan atau melaksanakan sebuah kegiatan.

## **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Partisipasi Masyarakat**

### **1. Kesadaran dan kemauan**

Partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat, hal ini di landasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani diri sendiri.

Apa bila masyarakat sadar akan arti pentingnya pembangunan, tentu masyarakat akan banyak melibatkan diri di dalamnya. Hal ini tentu akan berdampak baik terhadap proses kegiatan berlangsung. Seperti halnya di Desa hajimena tempat penelitian ini berlangsung, untuk melihat bagaimana kesadaran masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan siskamling.

### **2. Usia**

Factor usia merupakan factor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan ketertarikan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

### 3. Jenis kelamin

Partisipasi yang di berikan seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistrem pelapisan social yang terbentuk dalamk masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita.

### 4. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untu berpartisipasi. Pendidikan di anggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang di perlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

### 5. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus di dukung oleh sarana dan mapan perekonomiannya.

Biasanya masyarakat yang berpenghasialan yang leih mereka lebih memilih berpartisipasi berbentuk uang, berbeda dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah, mereka cenderung akan berpartisipasi dengan bentuk tenaga.

#### 6. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dalam pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang makin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

#### 7. Kurangnya dukungan dari pemerintah , atau aparat desa dan masyarakat

Pemerintah selaku pengemban amanat rakyat untuk membangun memanglah harus berperan, terutama pemerintah daerah dalam hal ini kepala desa, mereka diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, mendatangi masyarakat untuk menghimbau dan usaha lainnya. Dukungan dari masyarakat baik tokoh masyarakat maupun warga secara umum. Partisipasi para tokoh masyarakat cukup membantu dalam mengawasi dan memberikan arahan kepada masyarakat yang kurang memahami tentang pembangunan desa serta berperan sebagai control social dengan masyarakat.

Peran serta aparat desa disini tentu sangat berpengaruh dalam mengemban sebuah amanat. Motivasi yang dibutuhkan masyarakat sangat dibutuhkan guna mendorong masyarakat untuk aktif melaksanakan sebuah kegiatan.

## 8. Peralatan dan fasilitas

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan dibutuhkan tempat yang layak guna untuk pengelolaan , pelaporan dan pencatatan berbagai kegiatan.

Dalam sebuah kegiatan siskamling tentu di butuhkan sebuah sarana dan prasarana guna menunjang sebuah kegiatan agar terlaksana dengan maksimal, salah satunya ialah pos ronda yang layak.

Upaya mencapai tujuan dari suatu kelompok atau organisasi baik yang bersifat normal maupun bersifat informal, maka yang menjadi factor pertimbangan pokok adalah tujuan yang ingin dicapai. Apabila tujuan pendirian organisasi itu belum tercapai atau sangat sulit dicapai itulah yang menjadi hambatan.

Adapun hambatan atau kendala dalam partisipasi tergantung kepada situasi setempat, ada kendala penting dalam partisipasi yaitu :

### 1. Pola pikir masyarakat

Pola pikir masyarakat yang masih “masa bodoh” yang merasa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya pembangunan fisik. Pola pikir masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pembangunan, pola pikir yang tertutup, pasif merupakan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Hal demikian pula yang terjadi di lingkungan Desa Hajimena Dusun sumber sari, sikap sebagian masyarakat yang acuh, terkesan tidak peduli terhadap keberlangsungan sebuah program demi meningkatkan pembangunan desa sendiri. Pola pikir masyarakat yang seperti itu pula yang membuat masyarakat lain timbul rasa kecemburuan social , sehingga lama kelamaan keberlangsungan kegiatan sendiri akan berhenti.

## 2. Waktu

Masyarakat akan meluangkan waktunya untuk proyek apabila mereka merasa bahwa proyek berguna. Sering kali banyak masyarakat yang tidak ingin waktunya terbuang untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan , banyak mereka lebih memilih pekerjaan nya yang lebih besar, sehingga keberlangsungan program menjadi terbengkalai.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat Islam pada pelaksanaan system keamanan lingkungan (siskamling) dapat di simpulkan bahwa :

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan siskamling dalam pelaksanaan nya dapat di kategorikan kurang baik. Hal ini sedikit berbanding terbalikn demean partisipasi harta benda, yaitu dalam program jimpitan, dalam pelaksanaan nya program ini sudah cukup baik . hal ini bisa di lihat dari jumlah pendapatan permalam nya yaitu Rp. 22.000 hingga Rp. 33.000 dari hasil sampel 56 anggota masyarakat. Makal dapat di lihat dari keikut sertaan masyarakat berbagai kegiatan.Partisiupasi masyarakat yang timbul secara suka rela memberikan sumbangan uang maupun tenaga sejauh ini sudah sedikit membantu, namun di bebrapa kesempatan banyak dari masyarakat yang sering kali tidak melaksanakan kjegiatan yang telah terjadwal.Hal demikian yang harus selalu di evaluasi. Peran serta apartatur desa yang harus ambil andil dalam melakukan evaluasi-evaluasi agar masyarakat selalu termotivasi untuk selalu semangat dalam melakukan sebuah kegiatan kelembagaan kemasyarakatan , yaitu siskamling ataupun program yang lainnya. Dalam pelaksanaan program Siskamling sebenarnya sudah cukup baik, namun ada sebagian masyarakat yang memang kurang merespon baik sebuah program siskamling ini. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa buang-buang

ternaga atau waktu, lebih baik membayar orang atau hansip untuk berkeliling menjaga keamanan , ketimbang harus bergantian menjaga keamanan , toh tidak semua masyarakat yangn mau terlibat. Hal ini lah yang lalu membuat kecemburuan masyarakat semakin meningkat. Berikut beberapa hal yang melatar belakangi kurangnya partisipasi masyarakat :

1. Sikap
2. Motivasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat.

1. Kesadaran dan kemuan
2. Usia
3. Jenis kelamin
4. Pendidikan
5. Pekerjaan dan penghasilan
6. Lamanya tinggal
7. Kurangnya dukungan pemerintah atau aparaturnya Desa dan masyarakat
8. Peralatan dan fasilitas

Selain itu terdapat hambatan atau kendala dalam partisipasi tergantung pada situasi setempat, ada kendala penting dalam partisipasi yaitu:

1. Pola pikir masyarakat
2. waktu

## **B. SARAN**

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang maksimal , tentu di butuhkan peran serta dari pemerintah. Dalam hal ini di harapkan pemerintah desa agar lebih peduli terhadap keberlangsungan sebuah pembangunan pola pikir masyarakat. Masyarakat yang pola fikir nya cenderung tidak peduli terhadap sebuah kegiatan harus selalu di motivasi agar pola fikir terbuka agar kegiatan yang berlangsung berjalan dengan baik dan optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arijo Isnoer Narjono: *Etika Islam dan Motivasi Kerja (Islam Ethics and Employee motivation) Jurnal JIBEKA*, Volume 7
- Cholid Narbuko, *metodologo penelitian*, bumi angkasa, (Jakarta, 1997)
- COMMUNITY DEVELOPMENT BERBASIS EKOSISTEM (sebuah alternative pengembangan masyarakat) Disdit Media cetakan 1, juli 2009 .
- Fristarisma ishak, *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Pembangunan Desa di Kecamatan Tongauna Kab Konawe*.Jurnal skripsi fak ekonomi dan bisnis Univesitas kendari, 2016.
- Gerungan.W.A, 2000.*Psikologi social*. Bandung: Enrisco
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia (Edisi 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Huraerah, Abu. 2008, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1992.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, (Jakarta: Forum Balai Pustaka, 1995) cetakan ke XII.
- Kartini kartono *Pengantar metodologi riset social* (bandung : Mandar maju) 1996.
- Kholidi S, “Sikap masyarakat terhadap IAIN Raden Intan Lampung (Studi di Kota Bandar Lampung : jurnal Bina Al-lummah), Edisi Vol I, No I juni 2006.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2004.
- Lembaga kemasyarakatan di Indonesia, yogyakarta Nusa Media cetakan 1, sepetember 2015.
- Lexi J. Moleong. Metode penelitian kualitatif, Bandung, remaja rosda karya 1999 cetakan X.
- Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Mizan, Bandung, 1986.

Pedoman Umum Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Pemerintah Propinsi Lampung 2003.

Penggalakan/Penggairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan KAMTIBMAS, Cetakan Kedua Juli 1977 Rencana Kulit Oleh Gazali Zain Diset Dengan Linocomp Oleh Ghalia Indonesia di Cetak Oleh Ghalia Indonesia.

*Penggalakan/Penggairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan KAMTIBMAS*, Cetakan Kedua Juli 1977 Rencana Kulit Oleh Gazali Zain Diset Dengan Linocomp Oleh Ghalia Indonesia di Cetak Oleh Ghalia Indonesia.

Penggalakan/Penggairahan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pembinaan KAMTIBMAS, Cetakan Kedua Juli 1977 Rencana Kulit Oleh Gazali Zain Diset Dengan Linocomp Oleh Ghalia Indonesia di Cetak Oleh Ghalia Indonesia.

Rahyunir rauf, yusri munaf, *Lembaga kemasyarakatan di Indonesia*, yogyakarta Nusa Media cetakan 1, sepeterember 2015.

Sayid Qutb, *masyarakat islam*, at-taufiq – PT. al-ma'arif, bandung, 1978.

Siregar. I. 200, *Tesis Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Univesitas Indonesia , Depok.

Suharsimi Arikuto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: Rineka cipta, 1996).

Suharsimi Arikuto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, bintang aksara ( Jakarta, 1978).

Suharsimi Arkunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Rineka cipta, (Jakarta, 1993).

Sukanto, *Pemahaman Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1993).

Sutrisno Hadi, *metodologi research*, jilid II Penerbit Fakultas Psikologi UGM, (Yokyakarta, 1987 )

Tim Penulis Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Depdikbud, ed. II., Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

Totok mardikanto 2003, *penyuluhan pembangunan pertanian*, Surakarta: UNS PRESS.

Wazir Ws, 1999, *panduan penguatan manajemen lembaga swadaya masyarakat*, Jakarta: Sekretariat bina desa.

<http://islamiwiki.blogspot.co.id/2012/03/pentingnya-keamanan-dalam-ajaran-islam.html#.V0jSjFjXDC>(diakses tanggal 29 juni 2016 jam 20.30 wib)

<http://islamiwiki.blogspot.co.id/2012/03/pentingnya-keamanan-dalam-ajaran-islam.html#.WFDiVlJiXDC> (diakses tanggal 10 desember 2016 jam 13.30 wib)

<http://siskamling.blogspot.co.id/>, 31 october 2016, jam12.58 WIB

